

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA DALAM
PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV
SD KEPUTRAN IV YOGYAKARTA DAN
SDK SANJAYA SUKOREJO**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Demetria Devi Setyaningtyas

NIM : 971224008



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

Skripsi

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA DALAM PEMAKAIAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD KEPUTRAN IV
YOGYAKARTA DAN SDK SANJAYA SUKOREJO**

oleh:

Demetria Devi Setyaningtyas

NIM : 971224008

NIRM : 970051120401120008

Telah Disetujui oleh:

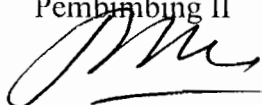
Pembimbing I



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

tanggal 08 Juli 2004

Pembimbing II



Dr. Pranowo, M.Pd.

tanggal 08 Juli 2004

Skripsi

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA DALAM PEMAKAIAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD KEPUTRAN IV
YOGYAKARTA DAN SDK SANJAYA SUKOREJO**

Yang dipersiapkan dan ditulis oleh :

Demetria Devi Setyaningtyas

NIM : 971224008

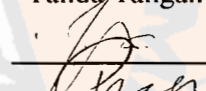
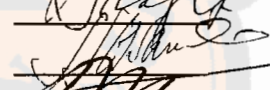
NIRM : 970051120401120008

Telah diperhatikan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal, 28 September 2004

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.Y., M.Hum.	
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Anggota	: Dr. Pranowo, M. Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M.Pd.	

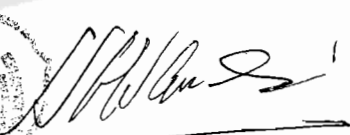
Yogyakarta, 28 September 2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dekan,

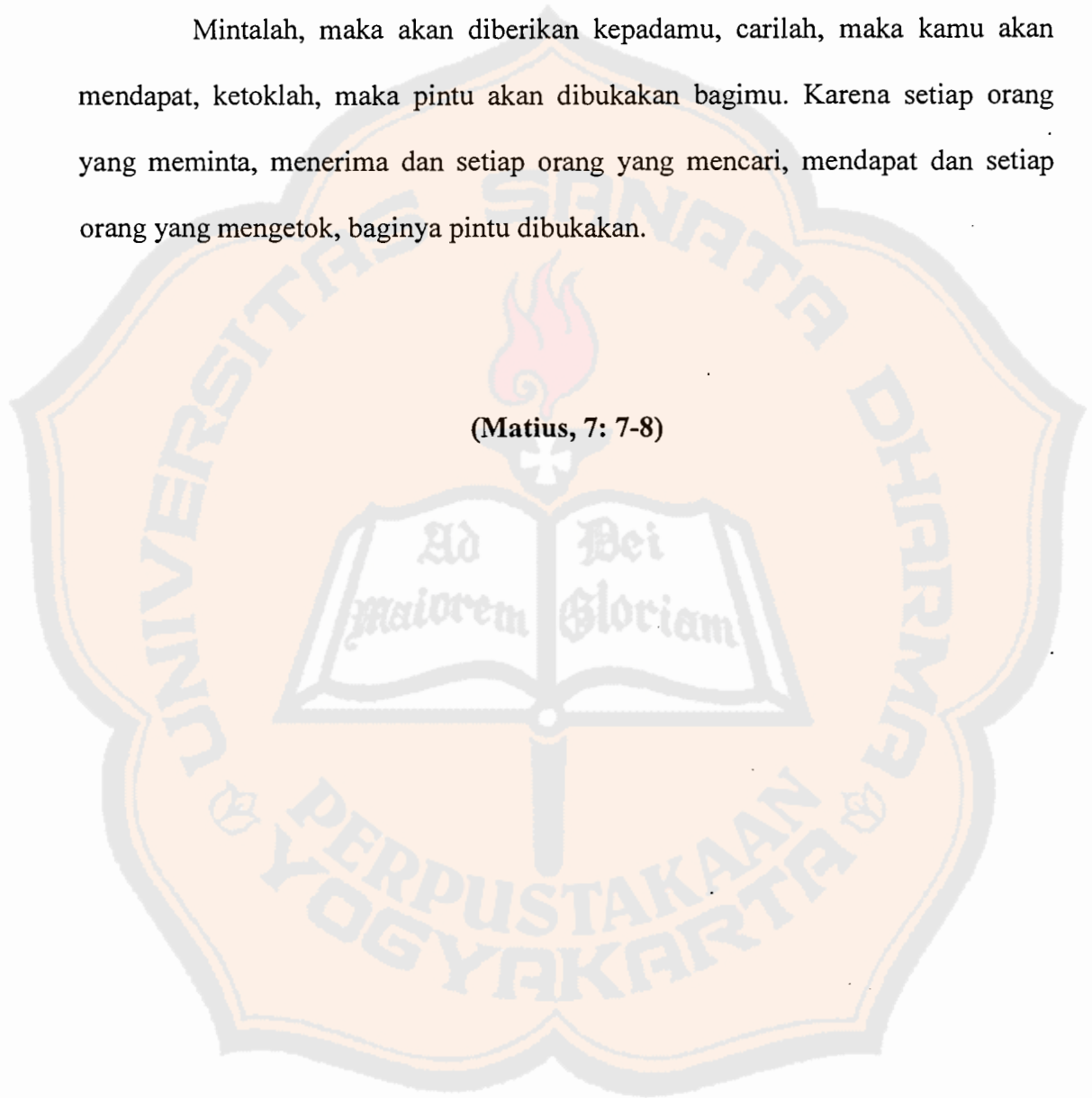



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

MOTTO

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapat, ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.

(Matius, 7: 7-8)



Karya kecilku ini kupersembahkan kepada :

Yesus kristus penebusku, yang memberi kehidupan dengan segala maksud dan tujuan-Nya dan membuatku semakin kuat hingga di setiap ujung tulangku,

Bapak Ignatius Sudiyono dan Ibu Veronica Suwaryati sebagai tanda baktiku, yang dengan sepenuh hati memberikan cinta, doa, dan seluruh hidupnya hingga terselesainya skripsi ini,

Kakak-kakakku Mbak Lina & Mas Andri, Mbak Ita & Mas Budi, Mas Anto & Mbak Herlina serta adikku Anik atas doa dan pengorbanannya untukku,

Suamiku Albertus Profit Anggit yang telah memberi semangat dan dorongannya untuk segera menyelesaikan skripsiku,

Inspirasi terbesar dalam hidupku Antonius Devo Septian Herdanto - buah hatiku yang setia menemaniku di mana pun, kapan pun dan selalu menjadi semangat hidupku.

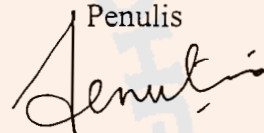
Edlyn, Ardine, Amara, Bryan keponakanku yang telah menjadi bagian hidupku.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 07 Juli 2004

Penulis



Demetria Devi Setyaningtyas

ABSTRAK

Devi Setyaningtyas, Demetria. 2004. *Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo*. Skripsi S-1 PBSID FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji interferensi leksikal bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia ditinjau dari kategori katanya. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa Jawa, jumlah interferensi leksikal bahasa Jawa dan membandingkan jumlah interferensi bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil karangan deskripsi. Metode yang digunakan metode deskripsi, populasinya siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo tahun ajaran 2003/2004.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Keputran IV Yogyakarta melakukan interferensi leksikal bahasa Jawa sebanyak 14 kata. Siswa SDK Sanjaya melakukan interferensi leksikal bahasa Jawa sebanyak 10 kata. Dan apabila diurutkan dari kedua SD tersebut, urutan tertinggi interferensi leksikal ialah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kata ganti. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Keputran IV lebih sering melakukan interefertensi leksikal bahasa Jawa daripada siswa kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo.

ABSTRACT

Devi Setyaningtyas, Demetria. 2004. *Lexical Interference Javanese in The Use Indonesian of the Fourth Grade Students of SD Keputran IV Yogyakarta and SDK Sanjaya Sukorejo*. Thesis S-1 PBSID FKIP Yogyakarta: Sanata Dharma University

This research was to examine the Javanese lexical interference into Indonesian usage viewed from words category. The objective of this research was to describe the Javanese lexical interference, the quantity of Javanese language lexical interference and comparing the quantity between the students of Javanese interference into Indonesian language usage by the fourth grade of student in SD Keputran IV Yogyakarta and the students in SDK Sanjaya Sukorejo.

Data used in this research was the result of description. The used method was descriptive method; the population was the fourth grade of students in SD Keputran IV Yogyakarta and the fourth grade of students in SDK Sanjaya, Sukorejo in the academic year 2003/2004.

The result of the research showed that the fourth grade of students in SD Keputran IV Yogyakarta did Javanese lexical interference on 14 words and the fourth grade of students in SDK Sanjaya did Javanese lexical interference on 10 words. Moreover, if the results were sequenced, the output were noun, verb, adjective, adverb and pronoun. Therefore, based on the result of the research, the writer concluded that the fourth grade of students year in SD Keputran IV Yogyakarta did lexical interference on Javanese more often language than the fourth grade of students in SDK Sanjaya, Sukorejo

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan berkat serta karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD”* ini dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran serta, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar disela kesibukannya.
2. Dr. Pranowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu dengan sabar membimbing penulis.
3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan FKIP, Dr. A. Herujiyanto, M.A. selaku Ketua Jurusan PBS dan Dr. B. Widharyanto selaku Ketua Program Studi PBSID yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Pujiharto selaku Kepala Sekolah SD Keputran IV Yogyakarta yang telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dewi Andriani, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan izinnya kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian.
6. Ignatius Suyatin selaku Kepala Sekolah SDK Sanjaya Sukorejo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Para dosen MKDU dan MKDK yang telah sabar mendidik, membagi pengetahuan dengan penulis.
8. Para dosen PBSID dan Sastra Indonesia yang telah bersedia membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.

9. Para karyawan-karyawati sekretariat FKIP, PBSID, MKDK, BAAK yang telah melayani segala urusan administrasi sehingga dapat memperlancar tugas penulis.
10. Para karyawan dan karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah mempermudah peminjaman buku.
11. Ignantius Sudiyono dan Veronica Suwaryati, orang tua penulis atas cinta kasih, kesabarannya dan tanpa bosan-bosan mendorong, memberi semangat, serta doa-doanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Theresia Gunarti, ibu mertua penulis yang telah memberikan doa-doanya kepada penulis.
13. Albertus “papa” Profit Anggit Herdanto yang telah mendorong terselesainya skripsi ini dan Antonius “woewoe” Devo Septian Herdanto yang telah menjadi inspirasi dan semangat untuk terus berjuang.
14. Aquilina dan Adrianus, kakak penulis yang telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan *maaf* kalau selama ini selalu direpoti dengan masalah-masalah penulis.
15. Benedicta dan Budiargo, kakak penulis yang tidak henti-hentinya menanyakan kapan skripsi ini selesai.
16. Cahyanto dan Herlina, kakak penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan bantuan material serta penyediaan tempat untuk mengetik dan menyusun skripsi ini.
17. Emiliani, adik penulis yang telah membantu menjaga Devo dan yang sabar dengan mengalah tentang banyak hal, dan doanya.
18. Mas Profit dan Venta atas pengertiannya.
19. Keponakan-keponakan penulis, Edlyn “*dhodhot*”, Ardine “*mumu*”, Amara “*toon*”, Bryan atas inspirasinya.
20. Teman-teman angkatan '97 Suster Yustin, Suster Moria, Suster Goreti, Br Ura, Joko, Nuring, Bertha, Eka, dan Eko atas pertemanannya.

21. Anak-anak yang mengaku namanya “*Club Gank*”, mama “*cechan*” Santi, “*menul*” Zwesty, “*mon-mon*” Santi, Yuni, “*kadir*” Agus, dan si “*Y*” Setiawan atas persahabatan yang telah dijalin dan perjalanan-perjalanan yang tak terlupakan.
22. Teman-teman penulis: Kismi, Watik, Yuni angk '98, mbak Wiwin *kalian garwo* yang telah membantu penulis baik disengaja maupun tidak disengaja.
23. Didik Yudianto, Sastra Indonesia '94 yang telah meminjami buku, ternyata buku itu dapat mewujudkan skripsi ini.
24. Teman-teman penulis, mama “*echa*” Dewi, Wulan, Widuri yang telah menyumbangkan pikiran kepada penulis.
25. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

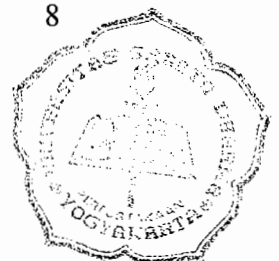
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan terbuka, penulis mohon sumbangan pikiran, kritik, dan saran untuk menyempurnakannya. Meskipun demikian penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 07 Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Istilah	5
1.6 Sistematika Penyajian	5
 BAB II. LANDASAN TEORETIS	 8
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Topik	8



2.2 Tinjauan Pustaka	11
2.2.1 Kedwibahasaan	12
2.2.2 Campur Kode	13
2.2.3 Interferensi	14
2.2.4 Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori	15
2.3 Kerangka Berpikir	19
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 20
3.1 Subyek Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Instrumen Penelitian	21
3.5 Teknik Analisis Data	23
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 24
4.1 Deskripsi Data	24
4.1.1 Deskripsi Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo	 24
4.1.2 Jumlah Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya	

Sukorejo	26
4.2 Hasil Penelitian	27
4.2.1 Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo	27
4.2.1.1 Interferensi Leksikal Kata Benda	29
4.2.1.2 Interferensi Leksikal Kata Kerja	32
4.2.1.3 Interferensi Leksikal Kata Sifat	34
4.2.1.4 Interferensi Leksikal Kata Keterangan	35
4.2.1.5 Interferensi Leksikal Kata Ganti	36
4.2.2 Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo	36
4.2.3 Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo	37
4.3 Pembahasan	38
4.3.1 Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategori Kata	38

4.3.2 Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo	39
4.3.3 Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo	40
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Implikasi	44
5.3 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
BIODATA	95
LAMPIRAN.....	47
1. Surat Keterangan	47-50
2. Daftar Siswa yang Melakukan Interferensi Leksikal	51
3. Karangan Siswa	52-94

DAFTAR TABEL

	Hal
Table 1. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta	26
Tabel 2. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo	28
Tabel 3. Jumlah Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo	29
Tabel 4. Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Siswa Kelas IV SD Keputran IV	39
Tabel 5. Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Siswa Kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo	39
Tabel 6. Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia antara SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo Berdasarkan Kategori Kata	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia (BI) mempunyai kedudukan yang amat penting di dalam masyarakat kita di samping bahasa daerah (BD). Sebagai bahasa resmi negara, BI dipergunakan dalam komunikasi resmi, seperti dalam perundang-undangan, surat menyurat dinas, dan sebagainya (Kridalaksana, 1982:21). Nababan (1984:41) mengatakan bahwa bahasa pendidikan ialah bahasa Indonesia dengan ketentuan bahwa di beberapa tempat bahasa daerah boleh dipakai di kelas I-III SD jikalau perlu. Akan tetapi di daerah perkotaan boleh dikatakan bahasa pengantar pendidikan bukan lagi bahasa daerah.

Beragamnya masyarakat menyebabkan munculnya beragam bahasa. Beragamnya bahasa memberi peluang munculnya kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar kelompok atau antarkelompok. Dalam situasi semacam itu, jelas diperlukan alat komunikasi yang memungkinkan semua warganya dapat bergaul dan bekerja sama (Moeliono, 1984:25). Dengan bahasa yang sama, diharapkan pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diinterpretasikan dengan baik oleh komunikan. Dengan bahasa yang sama pula, diharapkan adanya kesamaan interpretasi yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan tentang suatu objek (Sudradjat, 1990:2).

Sekolah merupakan tempat untuk belajar sehingga tidak menutup kemungkinan banyak siswa yang datang dari luar daerah. Hal ini menyebabkan

siswa menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersama-sama. Siswa yang demikian disebut siswa yang bilingual. Situasi kebahasaan yang demikian akan menimbulkan interferensi, yaitu penyimpangan dari kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual sebagai akibat penguasaan dua bahasa (Kridalaksana, 1974:27).

Interferensi menarik untuk diteliti, oleh karena itu peneliti ingin meneliti interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam berbahasa Indonesia dengan alasan-alasan sebagai berikut.

1. Di beberapa tempat, bahasa pengantar sekolah dasar kelas I-III menggunakan bahasa daerah, salah satunya SD Keputran IV dan SDK Sanjaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan populasi kelas IV SD, hal ini didasarkan atas pandangan bahwa pada tingkat inilah anak-anak mulai mengadakan kontak bahasa dengan bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Indonesia, meskipun di antara mereka mungkin telah ada yang mempergunakan B2 itu dalam kehidupannya sehari-hari sebelum memasuki SD.
2. Penelitian interferensi leksikal akan sangat membantu menemukan kesukaran-kesukaran anak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.
3. SD Keputran IV berlokasi di lingkungan Keraton Yogyakarta yang identik dengan penggunaan bahasa Jawa yang masih kental. SDK Sanjaya Sukorejo merupakan daerah pedesaan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Siswa sebagian besar berasal dari lingkungan yang berbahasa pertama bahasa Jawa, sehingga bahasa Jawa telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Dengan adanya

pelajaran BI di sekolah, anak-anak harus mempelajari bahasa Indonesia maka diduga penggunaan bahasa Indonesia mereka mengalami interferensi BJ ke dalam bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang interferensi cukup luas (meliputi bidang bunyi, gramatikal, dan leksikal). Penelitian ini dibatasi pada masalah interferensi leksikal yang terjadi pada aspek BJ ke dalam BI. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Interferensi leksikal bahasa Jawa apa sajakah yang muncul dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo apabila ditinjau dari kategori katanya?
2. Seberapa seringkah interferensi leksikal bahasa Jawa yang muncul berdasarkan kategori katanya dalam pemakaian bahasa Indonesia pada siswa SD kelas IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo?
3. Berapakah tingkat perbandingan jumlah interferensi bahasa Jawa antara SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo berdasarkan kategori katanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang interferensi leksikal BJ ke dalam BI ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan interferensi yang terjadi pada penggunaan BI siswa kelas IV SD, sebagai akibat adanya kontak antara BJ dan BI. Lebih khusus lagi dapat:

1. mendeskripsikan interferensi bahasa Jawa yang muncul dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo berdasarkan kategori kata.
2. mendeskripsikan tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa yang muncul dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo berdasarkan kategori kata.
3. mendeskripsikan jumlah perbandingan tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang interferensi leksikal bahasa Jawa ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru agar mendapatkan gambaran adanya interferensi bahasa Jawa dalam berbahasa Indonesia. kelas IV siswa-siswa SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo.
2. Guru untuk memilih bahan pembelajaran kosa kata bahasa Indonesia sesuai dengan tingkat perkembangan kebahasaan siswa.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menyamakan persepsi. Berikut ini batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Interferensi ialah kesalahan bahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa atau dialek lain yang dipelajari (Kridalaksana, 2001:84).
2. Leksikal adalah hal yang bersangkutan dengan kata atau frase yang dimiliki seseorang (Sudradjat,1990:7).
3. Kedwibahasaan yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat (Kridalaksana: 2001:31).
4. Campur kode ialah situasi bilamana seseorang mencampur dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut pencampuran dua bahasa itu (Nababan, 1984:31).
5. Bahasa ibu (bahasa pertama) ialah bahasa yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya (Kridalaksana,2001:22).
6. Alih Kode ialah suatu kondisi bilamana seseorang mengganti bahasa yang digunakan oleh seseorang yang merupakan bilingual, dari bahasa satu ke bahasa lain, misalnya dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya (Nababan, 1992:105).

1.6 Sistematika Penyajian

Berikut ini akan disajikan sistematika penyajian.

Bab I. Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Batasan Istilah
- 1.6 Sistematika Penyajian

Bab II. Landasan Teoretis

- 2.1 Tinjauan Pustaka
- 2.2 Penelitian yang Relevan dengan Topik
- 2.3 Kerangka Berpikir

Bab III. Metodologi Penelitian

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3 Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Teknik Analisis Data

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.2 Hasil Penelitian

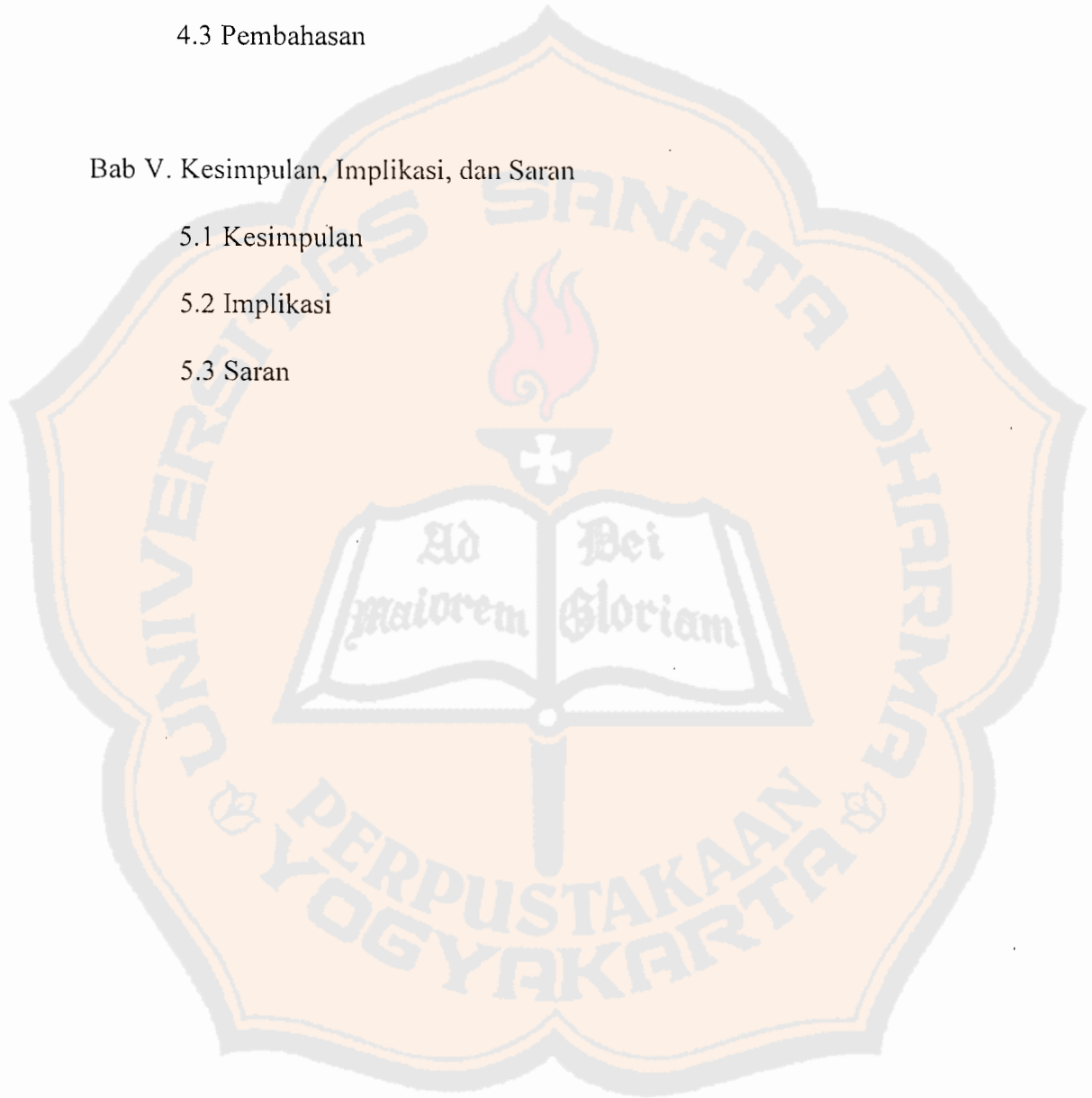
4.3 Pembahasan

Bab V. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

5.1 Kesimpulan

5.2 Implikasi

5.3 Saran



BAB II

LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Topik

Penelitian tentang interferensi telah banyak yang dilakukan. Penelitian interferensi yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian Soepomo (1977), Nuril (1981), Ketut (1981), Mardiana (1985), Siliana (1985), Suparmo (1987), Irminda (1991). Penelitian Mardiana (1985) dengan judul *Interferensi Fonologis Dialek Melayu Bangka Subdialek Pangkal Pinang pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa SMA di Pangkal Pinang*. Penelitian Mardiana menggunakan metode deskripsi yaitu penelitian yang dilukiskan seobyektif mungkin. Data berupa hasil wawancara dan angket. Hasil penelitian ini menemukan (1) kesalahan yang disebabkan oleh faktor interferensi, (2) kesalahan yang disebabkan oleh faktor interferensi di luar ramalan. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor interferensi ialah kesalahan dapat telusuri model atau replikanya dalam dialek Melayu Bangka Subdialek Pangkal Pinang (DMBP). Kesalahan yang disebabkan oleh faktor interferensi di luar ramalan ialah kesalahan yang setelah ditelusuri tidak ada replikanya secara konsisten dalam DMBP.

Penelitian Soepomo (1977) berjudul *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Murid SD di Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan populasi

siswa SD yang diambil dari empat SD yang mewakili SD Kodya Yogyakarta. Data yang digunakan berupa karangan dan hasil wawancara. Ia menemukan rata-rata siswa SD di Yogyakarta melakukan kesalahan-kesalahan dalam bidang gramatikal Bahasa Indonesia oleh karena mereka menerapkan unsur-unsur gramatikal BJ dalam tuturan BI-nya.

Penelitian Nuril (1981) yang berjudul *Interferensi Gramatikal Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas VI SD Jawa Timur*, menemukan bahwa siswa kelas VI SD di beberapa daerah Jawa Timur melakukan interferensi morfologi pada morfem me-, ber-, ke-, pe-, ter-, -se, a-, dan -an, serta reduplikasi. Sedangkan interferensi pada tingkat sintaksis terjadi pada tipe konstruksi kalimat endosentris, dan eksosentris, ortografi, dan leksikon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian Ketut (1981) dalam bukunya berjudul *Interferensi Gramatikal Bahasa Bali dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar di Bali*, menemukan (1) pemindahan morfem atau unsur bentuk gramatikal bahasa Bali (BB) dalam tuturan bahasa Indonesia, (2) penerapan unsur struktur gramatikal BB ke dalam unsur struktur gramatikal BI, (3) pengabaian unsur struktur gramatikal BI karena dalam BB telah ada modelnya, (4) penggunaan struktur gramatikal bahasa Bali (BB) dalam BI.

Penelitian Siliana (1986) dalam skripsi dengan judul *Interferensi Bahasa Cina Khek dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid SD di Kecamatan Pemangkat*. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Datanya berupa karangan bebas dari murid-murid SD di kecamatan Pemangkat, karangan yang bersifat dialog dari siswa SD di kecamatan Pemangkat. Populasi penelitian ini adalah

siswa SD di kecamatan Pemangkat yang berbahasa pertama bahasa Cina Khek dan bahasa kedua bahasa Indonesia.

Penelitian ini menemukan ada enam tipe kesalahan yang dibuat siswa SD AMKUR Pemangkat yaitu, kesalahan ejaan, kesalahan fonologis, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal, kesalahan penggunaan ragam bahasa. Di samping itu juga ditemukan tujuh macam penyebab kesalahan yaitu pengertian yang masih kacau, adanya bilingualitas majemuk, sikap sembrono, logika anak yang belum masak, hiperkorek, analogi yang keliru, gabungan dari keseluruhan di atas

Penelitian Suparmo (1987) dalam skripsinya yang berjudul *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia: Studi Kasus pada Murid Kelas VI SD Inpres Bayurejo II Mertoyudan Magelang tahun ajaran 1985 - 1986* mengambil data berupa karangan dan rekaman percakapan sehari-hari siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu memeriksa bahasa sebagaimana adanya tanpa menentukan betul salahnya bahasa itu. Penelitian ini bertujuan menginterpretasikan apa yang terjadi.

Populasi penelitian ini ialah siswa kelas VI SD, datanya berupa data tertulis dan lisan. Data tertulis berupa karangan siswa, dan secara lisan yang berupa tuturan lisan sehari-hari yang direkam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami interferensi morfologis dan interferensi sintaksis.

Penelitian Irmira (1991) yang berjudul *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Kelas II SMP Bersubsidi Se-Kodya Surakarta Tahun Ajaran 1990/1991*. Skripsi ini menggunakan data berupa karangan,

hasil terjemahan tes, dan hasil angket dan sampel penelitian. Dari analisis data terbukti bahwa memang ada interferensi yang terjadi yaitu meliputi interferensi morfologis tentang afikasi, frase nominal, frase numeral, dan pemakaian artikel tertentu. Selain itu ditemukan bahwa frekuensi interferensi yang dilakukan oleh siswa dari sekolah yang berstatus “disamakan” lebih sedikit dibandingkan dengan siswa dari sekolah yang berstatus “diakui”.

Penelitian interferensi leksikal bahasa Jawa dalam berbahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaannya selain pada subyeknya, penelitian ini berlokasi di lingkungan Keraton Yogyakarta yang masih kental dengan bahasa Jawanya, sehingga diduga bahasa sehari-hari yang digunakan ialah bahasa Jawa. Sedangkan SDK Sanjaya berlokasi di daerah pedesaan yang bahasa pertamanya masih menggunakan bahasa Jawa, sehingga diduga siswa yang bersekolah di SD tersebut juga masih menggunakan bahasa Jawa sebagai BI-nya.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan sejumlah tinjauan pustaka sebagai landasan dalam mencapai tujuan. Adapun tinjauan pustaka yang tersusun sebagai berikut: kedwibahasaan, (2) campur kode, (3) alih kode, (4) interferensi, (5) interferensi leksikal berdasarkan kategori kata.

2.2.1 Kedwibahasaan

Nababan (1986: 28) membedakan kedwibahasaan menjadi dua pengertian. Pengertian pertama, kebiasaan seseorang mempergunakan dua bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain disebut bilingualisme. Pengertian kedua, kesanggupan atau kemampuan seseorang mempergunakan dua bahasa disebut bilingualitas. Seseorang yang mengetahui dua bahasa, di dalam kehidupan sehari-harinya mungkin ia hanya memakai B1 di satu tempat dan B2 di tempat lain.

Bloomfield (melalui Soewandi, 1995: 28) berpendapat bahwa kedwibahasaan mengandung pengertian, penguasaan bahasa yang kedua sama sempurnanya dengan penguasaan bahasa pertamanya. Pengertian lain tentang kedwibahasaan dikemukakan oleh Mackey (melalui Chaer, 1995: 112) bahwa secara sosiolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain atau praktik penggunaan dua bahasa secara bergantian dari bahasa satu ke bahasa yang lain oleh seorang penutur. Fishman (melalui Soewandi, 1995: 80) membatasi kedwibahasaan sebagai praktik penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian pada diri seseorang.

Dari uraian tentang konsep kedwibahasaan dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan merupakan peristiwa penggunaan dua bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara bergantian.

2.2.2 Campur Kode

Seseorang dikatakan melakukan campur kode bilamana ia mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa itu. Maka yang ada hanyalah suatu kebiasaan atau kesantiaian penutur yang dituruti. Di Indonesia campur kode sering terdapat pada orang yang sedang berbincang-bincang. Dalam situasi ini bahasa yang dicampur ialah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. (Nababan, 1984: 31).

Contoh dalam percakapan : A: “Siapa nanti yang menjahit?”

B: “Ya nanti *tak jahite*”

Jika yang berbincang-bincang itu orang-orang yang “terpelajar”, kita dapat juga melihat campur kode antara bahasa Indonesia (atau bahasa daerah) dengan bahasa asing (Inggris atau lainnya).

Contoh: “Tahun depan Santi mau *married* lho?”

Ciri yang menonjol dalam campur kode ini ialah kesantiaian atau situasi yang informal. Dalam situasi berbahasa yang formal, jarang terdapat campur kode. Apabila ada campur kode dalam keadaan yang demikian itu disebabkan karena tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang dipakai. Oleh karena itu perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa asing. Dalam bahasa tulis campur kode dinyatakan dengan *mencetak miring* atau *menggaris bawahi* kata atau ungkapan bahasa asing yang bersangkutan (Nababan, 1984: 32).

Jadi campur kode ialah suatu keadaan di mana penutur mencampur dua bahasa atau lebih dalam suatu ragam bahasa: misalnya ketika sedang berbicara menggunakan

bahasa Jawa diselipkan kata-kata bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Situasinya pun dalam keadaan informal atau tidak resmi, misalnya sedang berbincang-bincang dengan tetangga.

2.2.3 Alih Kode

Alih kode merupakan aspek kedwibahasaan yang sangat penting. Hal itu dapat terjadi pada seorang dwibahasawan yang sedang mengganti bahasa atau ragam bahasa dan situasinya tergantung keadaan atau keperluan berbahasa itu. Misalkan, sewaktu kita berbahasa A dengan si X datang si Y yang tidak dapat berbahasa A memasuki situasi berbahasa itu. Oleh karena kita ingin menerima si X dalam situasi berbahasa itu, maka kita beralih memakai bahasa B yang dimengerti Y. Kejadian seperti itu disebut dengan *alih kode*. Alih kode juga mencakup beralihnya satu ragam fungsiolek ke ragam lain, atau dari satu dialek ke dialek yang lain (Parera, 1988:13).

Sri Utari dan Nababan (1992:105) menjelaskan tentang alih kode, yaitu beralihnya bahasa yang digunakan oleh seseorang yang bilingual, umpamanya dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia maupun dari bahasa Indonesia ke bahasa asing dan sebagainya. Beralihnya bahasa yang digunakan seseorang tersebut disebabkan oleh situasinya yang menuntut untuk beralih bahasa.

Contoh: A: “Pak Lurah nanti *tindak* jam berapa?”

B: “Jam tiga”.

2.2.4 Interferensi

Dalam membicarakan masalah penguasaan bahasa Indonesia, Samsuri (1985: 54) telah mengemukakan bahwa secara sosio-linguistika masyarakat Indonesia mempergunakan tidak hanya sebuah bahasa melainkan sedikitnya dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa nasional. Pemakai bahasa di Indonesia mula-mula menguasai bahasa ibu, sebelum mereka menguasai bahasa Indonesia. Namun, tidak seluruh pemakai bahasa di Indonesia pada mulanya menguasai bahasa ibu sebelum bahasa Indonesia, karena ada juga pemakai bahasa ibu langsung menguasai bahasa Indonesia. Hal itu dapat disebabkan dari keluarga tidak dibiasakan menggunakan bahasa ibu namun langsung bahasa Indonesia.

Pengertian interferensi menurut Lado (melalui Soepomo, 1977: 24) yaitu kesulitan tambahan dalam proses menguasai bunyi, kata, atau konstruksi B2 sebagai akibat adanya perbedaan-perbedaan antara B2 itu dan kebiasaan-kebiasaan yang ada pada bahasa ibu. Weinreich (melalui Ketut 1981: 21) membedakan interferensi di dalam tuturan dan interferensi di dalam bahasa. Interferensi dalam tuturan terjadi pada tuturan dwibahasawan sebagai akibat pengenalannya terhadap bahasa kedua. Sedangkan pengertian interferensi dalam bahasa, telah menjadi kebiasaan dan telah kukuh, serta penggunaannya tidak lagi tergantung kepada dwibahasawan.

Rusyana (1975: 35) menyatakan bahwa penggunaan unsur yang termasuk ke dalam satu bahasa waktu berbicara atau menulis dalam bahasa lain disebut interferensi. Sedangkan menurut pendapat penganut paham transfer apabila unsur-unsur kedua bahasa yang saling mempengaruhi (unsur B1 dan unsur B2) itu berbeda, maka pengaruhnya bersifat negatif. Pengaruh ini mengakibatkan pemerolehan unsur

kebahasaan yang dipelajari itu terhambat, pengaruh inilah yang lazim disebut *interferensi* (Soewandi, 1989: 25). Atas uraian pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan kembali pengertian interferensi sebagai berikut :

- a. Interferensi merupakan suatu penggunaan unsur-unsur dari satu bahasa dalam bahasa yang lain.
- b. Interferensi merupakan penerapan dua buah sistem secara serempak.

2.2.5 Interferensi Leksikal Berdasarkan Kategori

Kategori menurut Parera (1990: 96) mengacu pada kelompok atau golongan kata. Pengertian lain tentang kategori dikemukakan oleh Pateda (1994: 81) yang membatasi kategori sebagai kelas kata. Sedangkan pendapat Verhaar (1993: 71) mengenai kategori ialah istilah seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan yang lainnya sebagai kategori atau kelas kata.

Kridalaksana (2001: 100) mengartikan kategori sebagai golongan satuan bahasa yang anggota-anggotanya mempunyai perilaku sintaksis dan mempunyai sifat hubungan yang sama. Berdasarkan pengertian kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kategori yaitu jenis kata atau kelas kata dalam satuan bahasa. Menurut Moeliono (1988: 30) bahasa Indonesia memiliki tujuh kategori, yaitu (1) kata kerja, (2) kata benda, (3) kata sifat, (4) kata sifat, (5) kata tugas, (6) kata depan, (7) kata sambung.

Kelas kata kerja menurut Moeliono (1988: 76) memiliki ciri-ciri perilaku sintaksis yang berfungsi utama sebagai predikat, mengandung makna dasar perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Kelas kata ini dapat

berbentuk kelas kata dasar yaitu kelas kata kerja yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, contohnya kata *pergi*. Kelas kata kerja turunan yaitu kata kerja yang harus mendapat awalan, contohnya kata *bersepeda*.

Kelas kata benda dari segi semantis berarti kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian kata benda (Moeliono, 1988: 158). Dari segi sintaksis kelas kata benda memiliki ciri: (1) dalam kalimat berpredikat verba menduduki fungsi sebagai subyek, obyek, atau pelengkap, contohnya: "*Andi pergi ke sekolah*", (2) tidak dapat dijadikan bentuk ingkar dengan *tidak*, contohnya: "*Andi tidak pergi ke sekolah*", (3) dapat diikuti oleh kata sifat baik langsung atau dengan perantara kata *yang*, contohnya: *buku baru atau buku yang baru* (Moeliono 1988: 152).

Kelas kata benda dapat meliputi kelas kata benda berbentuk *monomorfemik* yakni terdiri dari satu morfem saja, contoh kata *rumah*. Kelas kata benda berbentuk *polimorfemis* yaitu terdiri atas dua morfem atau lebih, contoh kata *perumahan*.

Kelas kata atau jenis kata sifat adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan seseorang, benda atau binatang. Kelas kata sifat memiliki ciri sintaksis sebagai berikut (1) dapat diberi keterangan pembanding *lebih*, *kurang*, dan *paling* dalam contoh kata *kurang lebih*, (2) dapat diberi keterangan penguat *sangat*, *amat*, *benar* dalam contoh kata *amat tinggi*, (3) diingkari dengan kata *tidak* dalam contoh kata *tidak pandai*, (4) dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya* dalam contoh *sebagus-bagusnya*, (5) pada kata tertentu dapat berakhir dengan *-er*, *-ah*, *if*, *-al*, dan *-ik* dalam contoh kata *duniawi*, *negatif* (Moeliono, 1988: 208).

Kelas kata sifat meliputi kelas kata sifat *monomorfemis* yaitu terdiri atas satu morfem, contoh: *manis* dan kelas kata sifat *polimorfemis* misalnya, *kemanisan*. Kelas kata sifat polimorfemis dibentuk dengan tiga cara: (1) pengafiksian, (2) pengulangan, (3) pemaduan dengan kata lain contoh :*pemberani*.

Kelas kata ganti atau disebut juga dengan *pronomina* adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona, misalnya *saya, kamu, dia*, (2) pronomina penunjuk misalnya *ini, itu*, dan (3) pronomina penanya misalnya *di mana, ke mana* (Moeliono, 1988: 170). Pronomina persona adalah pronomina yang mengacu ke orang dan dibagi menjadi pronomina persona pertama tunggal dan jamak, pronomina persona kedua tunggal dan jamak, dan pronomina ketiga tunggal dan jamak (Moeliono, 1988: 172).

Pronomina penunjuk dibagi menjadi: (1) pronomina penunjuk umum, misalnya *ini, itu, itu*, (2) pronomina penunjuk tempat misalnya *sini, situ, sana*, (3) pronomina penunjuk ihwal. Pronomina penanya diartikan sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi makna yang ditanyakan dapat berupa orang misalnya, *siapa*, barang, misalnya *apa*, atau pilihan, misalnya *mana* (Moeliono, 1988: 184).

Kelas kata atau jenis kata bilangan adalah kata yang digunakan untuk menghitung banyaknya wujud berupa orang, binatang, atau barang, dan konsep. Kata bilangan pokok dibagi menjadi: (1) kata bilangan pokok yang memberi jawaban atas pertanyaan "*berapa?*", dan (2) kata bilangan tingkat yang memberi jawaban atas pertanyaan "*yang seberapa?*". Kata bilangan pokok dibagi menjadi bilangan pokok tertentu, pokok klitika, misalnya *eka-, dwi-, tri-, catur-*, kata bilangan pokok kolektif dibentuk dengan prefiks *ke-*, misalnya *ketiga, kedua*, kata bilangan distributif

dibentuk dengan cara mengulang kata bilangan misalnya *satu demi satu, dua-dua*, dan kata bilangan pokok tak tentu mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan pada umumnya tidak dapat menjadi jawaban atas pertanyaan yang memakai kata tanya *berapa* misalnya, *banyak, beberapa, semua, segala, seluruh* (Moeliono, 1988: 192).

Kelas kata jenis kata keterangan adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Kata keterangan dapat terdiri atas satu morfem (*monomorfemik*) misalnya, *sangat* atau dua morfem (*polimorfemis*) *sebaiknya* (Moeliono, 1988: 233).

Kelas kata atau jenis kata tugas adalah kata atau gabungan kata yang tugasnya semata-mata memungkinkan kata lain berperan dalam kalimat. Kata tugas dapat diklasifikasikan menjadi: (1) preposisi yaitu kata tugas yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional misalnya *ke pasar*, (2) konjungsi yaitu kata sambung yang menghubungkan dua klausa atau lebih, misalnya kata *dan*, (3) interjeksi yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia, misalnya kata *aluhai*, (4) artikel yaitu kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina, misalnya kata *sang*, dan (5) partikel, misalnya *-kah, -lah, -pun, -tah* (Moeliono, 1988: 229).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan peneliti untuk memecahkan tiga rumusan masalah yang telah dikemukakan. Kerangka berpikir tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Untuk menganalisis interferensi leksikal berdasarkan kategori kata, penulis menggunakan teori Moeliono (1985), dengan membagi kategori kata menjadi tujuh

jenis kata. Ketujuh jenis kata tersebut ialah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata ganti dan kata bilangan.

Berdasarkan data yang berupa karangan telah terkumpul, maka dicari kata yang terinterferensi bahasa Jawa berdasarkan kategori katanya. Untuk menganalisis kata yang terinterferensi bahasa Jawa tersebut digunakan buku Sudaryanto (1999) dan Poerwadarminta (1985).

Setelah data-data tersebut dianalisis maka jumlah kata yang terinterferensi bahasa Jawa tersebut dihitung sesuai dengan kategori katanya. Apabila jumlah kata yang terinterferensi berdasarkan kategori katanya tersebut sudah ditemukan, maka penulis menemukan jenis kata apa yang paling sering terinterferensi bahasa Jawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa datang. Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Arikunto, 1988: 115). Objek penelitian ini adalah interferensi leksikal bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Keputran Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dan siswa SDK Sanjaya Sukorejo yang berjumlah 16 siswa terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sampel penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tugas mengarang siswa dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti membagi lembar soal dan lembar jawab kepada siswa. Siswa dapat memilih salah satu judul dari kelima judul yang telah diberikan dengan panjang maksimal lima paragraf. Kelima judul itu (1) “Rumah Nenek”, (2) “Hobiku”, (3) “Kebun Kakek”, (4) “Layang-layang”, (5) “Pasar Malam”. Kelima judul dipilih dimaksudkan supaya siswa dapat memilih salah satu di antara kelima judul tersebut sehingga siswa dapat menggambarkan dengan rinci sesuai dengan judul yang dipilih.

Tugas mengarang dikerjakan di rumah untuk memberikan keleluasaan kepada siswa mengeluarkan idenya untuk menyusun karangan. Selain itu, pelajaran mengarang bagi siswa kelas IV SD merupakan hal yang baru sehingga keterbatasan waktu mengarang di dalam kelas dapat mengurangi imajinasinya.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam kurikulum SD tahun 2000 pelajaran mengarang dimulai sejak kelas IV dan karangan yang diajarkan berupa karangan deskriptif. Jadi, karangan deskriptiflah yang pertama diperkenalkan kepada siswa sehingga instrumen penelitian ini berupa perintah menyusun sebuah karangan deskripsi. Karangan deskripsi ini dipergunakan sebagai sarana peneliti untuk dapat menemukan kalimat-kalimat yang terinterferensi bahasa Jawa.

Judul karangan telah ditentukan oleh peneliti. Judul-judul yang dapat dipilih adalah: (1) “Rumah Nenek”, (2) “Hobiku”, (3) “Kebun Kakek”, (4) “Layang-layang”,

(5) “Pasar Malam”. Judul “Rumah Nenek” dipilih karena nenek sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari selain itu supaya siswa dapat menggambarkan bagaimana rumah nenek. Judul “Hobiku” dipilih karena penulis menganggap bahwa siswa mempunyai hobi dan akan dengan mudah untuk menceritakan tentang hobinya tersebut. Judul “Kebun Kakek” dipilih karena kakek dekat dengan kehidupan sehari-hari. Judul “Layang-Layang” dipilih karena dalam kehidupan sehari-hari anak-anak pernah melihat ataupun memainkannya, maka akan mudah bagi mereka untuk menceritakan layang-layang itu. Sedangkan judul “Pasar Malam” dipilih karena lokasi SD Keputran dekat Alun-Alun Utara yang setiap tahun menjadi tempat pasar malam Sekaten, sehingga diduga pasar malam sudah tidak asing lagi bagi siswa SD Keputran IV Yogyakarta. Sedangkan siswa SDK Sanjaya Sukorejo juga sudah tidak asing lagi, karena setiap tahun di Sukorejo ada pasar malam yang diadakan di Bundaran Sukorejo selama satu bulan sehingga tidak sulit bagi mereka untuk menceritakan tentang pasar malam.

Instrumen Penelitian

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut di tempat yang telah disediakan!
2. Pilih salah satu judul (yang disenangi) di bawah ini:
 - a. Rumah Nenek
 - b. Hobiku
 - c. Kebun Kakek
 - d. Layang-layang
 - e. Pasar Malam

3. Susunlah karangan deskripsi (karangan yang melukiskan atau menggambarkan) sesuai dengan judul yang dipilih secara rinci, maksimal lima paragraf!

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik menurut Sudaryanto (1993:21), merupakan jabaran metode yang ditentukan oleh alat yang dipakai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan. Dalam penelitian ini teknik padan yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu. Teknik ini menggunakan alat penentunya berupa mental yang dimiliki oleh peneliti. Mental peneliti dalam hal ini yaitu kompetensi yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menggunakan acuan teori interferensi Lado (1977) dan kategori kata Moeliono (1988).

Setelah data yang berupa karangan deskripsi terkumpul dilakukan analisis data yang langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Memilih dan menentukan kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang mengalami interferensi berdasarkan kategori kata
2. Memberi kode dengan menggaris bawahi pada kata-kata BI yang mengalami interferensi.
3. Mengidentifikasi kata yang mengalami interferensi sesuai kategori kata.
4. Menghitung jumlah interferensi leksikal bahasa Jawa berdasarkan kategori katanya.
5. Membandingkan tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa antara SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua subbab. Data yang pertama berupa data deskripsi interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo. Data ini berupa kalimat yang kemudian dicari kata yang mengalami interferensi leksikal bahasa Jawa berdasarkan kategori katanya.

Data kedua berupa jumlah interferensi leksikal bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo berdasarkan kategori katanya. Kata-kata yang merupakan interferensi leksikal tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori katanya. Data tersebut kemudian dihitung jumlah interferensi leksikal tertinggi berdasarkan kategori katanya.

4.1.1 Deskripsi Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia
oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV dan SDK Sanjaya Sukorejo

Tabel 1. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta

No.	Kategori Kata	Bentuk Kata		Kalimat
		Kt. Dasar	Kt. Turunan	
1.	Kt. Benda	v v v v v	v v	1. Aku mengalahkan <i>munsuh</i> saat aku kelas tiga. 2. Aku membeli sayur dan <i>jangan</i> di warung. 3. Sawah yang ditanami tumpang sari artinya sawah yang ditanami jagung tapi diselang-selingi dengan <i>ketela rambat</i>. 4. Permainan <i>ombak hanyu</i> adalah salah satu kegemaran saya. 5. Kalau aku <i>penggambar</i> terkenal aku bisa menggambar di manapun. 6. <i>Layangan</i> cadangkanku tak mainkan dan tak terbangkan ke langit.



2.	Kt. Kerja		V v v v v	1. Aku juga suka <i>nggambar</i> wajah laki-laki dari samping bisa dari depan juga bisa. 2. Aku ingin <i>ngomong</i> pada kakek. 3. Sawah yang ditanami tumpang sari artinya sawah ditanami jagung tapi <i>diselang-selingi</i> dengan ketela rambat. 4. Kalau bermain layang-layang kalau tidak ingin <i>ditarungkan</i> dikasih ekor. 5. Kakek <i>mengimpi-impikan</i> kebun itu. 6. Layangan cadanganku <i>tak mainkan</i> dan <i>tak terbangkan</i> ke langit.
3.	Kt. Keterangan		V	1. Gunungan diadakan <i>setaun</i> sekali.
			V	1. Layangan cadanganku <i>tak mainkan</i> dan <i>tak terbangkan</i> ke langit.
Jumlah		4	10	14

Tabel 2. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo

No.	Kategori	Bentuk Kata		Kalimat
		Kt. Dasar	Kt. Turunan	
1.	Kt. Benda	v		1. Aku membeli karcis lalu aku naik <i>sepur</i> .
		v		2. Layang-layang temanku diambil <i>tukang pos</i> .
		v		3. Akhirnya layang-layang itu tersangkut <i>cagak listrik</i> .
		v	v	4. Adikku naik <i>sepur-sepuran</i> .
		v	v	5. Aku minta dibelikan <i>jajanan</i> .
2.	Kt. Kerja		v	1. Kalau libur <i>nginep</i> saja di rumah nenek.
			v	2. Aku sangat senang <i>ketemu</i> temanku.
3.	Kt. Sifat	v		1. Rumah pak tani kuberi warna <i>kuning tela</i> .
		v		2. <i>Jambon</i> adalah warna kesukaanku.
				3. Rumahnya bagus seperti <i>gedong</i> .
Jumlah		7	4	10

4.1.2 Jumlah Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo

Tabel 3. Jumlah Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Siswa Kela IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo

No.	Kategori Kata	SD Keputran IV	SDK Sanjaya
1.	Kt. Benda	6	5
2.	Kt. Kerja	6	2
3.	Kt. Keterangan	1	0
4.	Kt. Sifat	0	3
5.	Kt. Ganti	1	0
Jumlah		14	10

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil analisis disajikan sebagai berikut.

4.2.1. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo

Interferensi leksikal bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia terjadi pada jenis kata (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata sifat, (4) keterangan, (5) kata ganti. Masing-masing interferensi leksikal tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

4.2.1.1 Interferensi Leksikal Kata Benda

1. Kata Benda Dasar

Interferensi leksikal kata benda dasar terjadi pada data berikut.

1. Aku mengalahkan *munsuh* saat aku kelas tiga (Dhimas/ Keputran (KPT))
2. Aku membeli sayur dan *jangan* di warung. (Dhimas/KPT)
3. Sawah yang ditanami tumpang sari artinya sawah yang ditanami jagung tapi diselang-selingi dengan *ketela rambat*. (Reza/ KPT)
4. Permainan *ombak banyu* adalah salah satu kegemaran saya. (Unymas /KPT)
5. Aku membeli karcis lalu aku naik *sepur*. (Sri/Sanjaya (SJY))
7. Akhirnya layang-layang itu tersangkut *cagak listrik*. (Ivan/ SJY)

2. Kata Benda Turunan

Interferensi leksikal kata benda turunan terjadi pada data berikut.

8. Kalau aku *penggambar* terkenal aku bisa menggambar dimanapun. (Sekar/KPT)
9. *Layangan* cadangkanku tak mainkan dan tak terbangkan ke langit. (Lutfan/ KPT)
10. Adikku naik *sepur-sepuran*. (Sri/SJY)
11. Aku minta dibelikan *jajanan*. (Sri/ SJY)

4.2.1.2 Interferensi Leksikal Kata Kerja

1. Kata Kerja Turunan

12. Aku juga suka *nggambar* wajah laki-laki dari samping bisa dari depan juga bisa. (sekar /KPT)
13. Aku ingin *ngomong* pada kakek. (Peggy/KPT)
14. Sawah yang ditanami tumpang sari artinya sawah ditanami jagung tapi *diselang-selingi* dengan ketela rambat. (Reza /KPT)
15. Kalau libur *nginep* saja dirumah nenek.(Peggy/SJY)
16. Kalau bermain layang-layang kalau tidak ingin *ditarungkan* dikasih ekor. (Yodika/ KPT)
17. Kakek *mengimpi-impikan* kebun itu. (Peggy/KPT)
18. Aku sangat senang *ketemu* temanku. (Sri/ SJY)
19. Layangan cadangkanku *tak mainkan* dan *tak terbangkan* ke langit. (Lutfan/KPT)

4.2.1.3 Interferensi Leksikal Kata Sifat

1. Kata Sifat Dasar

19. Rumah pak tani kuberi warna *kuning tela*. (Sisilia/SJY)
20. *Jambon* adalah warna kesukaanku. (Emiliana/SJY)

4.2.1.4 Interfeensi Leksikal Kata Keterangan

2. Kata Keterangan Turunan

22. Gunungan diadakan *setaun* sekali. (Nur/KPT)

4.2.1.5 Interferensi Leksikal Kata Ganti

1. Kata Ganti Dasar

23. Layangan cadanganku *tak* mainkan dan *tak* terbangkan ke langit. (Lutfan/KPT)

Berdasarkan data di atas, satu persatu dijelaskan sebagai berikut.

1. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Kategori Kata Benda

1.1 Kata Benda Dasar

(1) Apabila diperhatikan data (1) di atas, terlihat bahwa kata *munsuh* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:62). Anak masih menggunakan kata *munsuh* untuk menyatakan *lawan berkelahi, bertengkar* (Poerwadarminta, 1985:234), meskipun letak sekolahnya berada di tengah kota. Hal ini disebabkan oleh siswa tersebut seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya ialah bahasa Jawa. Kata yang tepat adalah *musuh*.

(2) Data (2) di atas, terlihat bahwa kata *jangan* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:281). Kata *jangan* masih

digunakan oleh siswa untuk menyatakan kata *sayur*, padahal siswa tersebut sekolahnya di tengah kota. Hal tersebut disebabkan karena siswa ingin membedakan antara *sayur* dan *sayuran*. Selain itu siswa tersebut merupakan seorang dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *sayur*.

- (3) Data (3) di atas terlihat bahwa kata *ketela rambat* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:149). Kata majemuk *ketela rambat* masih digunakan untuk menyatakan *ubi jalar* (Poewadarminta, 1985:1116) yang berarti *umbi atau akar dari bermacam-macam tumbuhan*, meskipun siswa tersebut tinggal di pusat kota. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa menggunakan kata bahasa Jawa yaitu "*telo rambat*". Selain itu siswa tersebut merupakan seorang dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *ubi jalar*.

- (4) Data (4) di atas terlihat bahwa kata majemuk *ombak banyu* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa. *Ombak banyu* sendiri merupakan sebuah permainan dalam pasar malam yang dalam bahasa Indonesia yaitu *ombak air*. Anak masih menggunakan kata *ombak banyu* meskipun ia tinggal di pusat kota. Hal tersebut disebabkan anak masih berada dalam lingkungan yang berbahasa pertama bahasa Jawa sehingga istilah *ombak banyu* tersebut sebenarnya berasal dari kebiasaan orang tuanya yang berbahasa pertama bahasa Jawa. Kata yang tepat *ombak air*.

(5) Data (5) menunjukkan bahwa kata *sepur* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:295). Siswa menggunakan kata *sepur* untuk menyatakan *kereta api* (Poerwadarminta, 1985: 985). Hal ini disebabkan siswa tersebut seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *kereta api*.

(7) Data (7) menunjukkan bahwa kata majemuk *cagak listrik* merupakan leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:346). Siswa menggunakan kata *cagak listrik* untuk menyatakan *tiang listrik*. Hal ini disebabkan siswa seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *tiang listrik*.

1.2 Kata Benda Turunan

(8) Data (8) di atas jika diperhatikan merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa. Kata *penggambar* dalam bahasa Jawa berarti “*wong sing nggambar*” (Sudaryanto, 1991:83). Anak menggunakan kata *penggambar* untuk menyatakan *pelukis*, disebabkan masih kesulitan menemukan kata yang tepat. Selain itu, anak merupakan seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. *Pelukis* yaitu *juru gambar* (Poerwadarminta, 1985:728). Kata yang tepat yaitu *pelukis*.

(9) Data (9) di atas merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa. Kata *layangan* merupakan kata bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:178). Dalam bahasa Indonesia kata *layangan* dinyatakan dengan *layang-layang* (Poerwadarminta, 1991:573). Kata *layangan* dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat Jawa masih sering dipergunakan, sehingga

anak tersebut sudah terbiasa dengan kata *layangan*. Maka kata yang tepat ialah *layang-layang*.

(10) Data (10) menunjukkan bahwa kata *sepur-sepuran* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:295). Kata ulang *sepur-sepuran* digunakan untuk menyatakan 'seperti kereta' dan biasa disebut dengan *kereta mini*. Hal ini disebabkan oleh siswa seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Selain itu siswa dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *kereta mini*.

(11) Data (11) menunjukkan kata *jajanan* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:116). Kata *jajanan* merupakan bahasa Jawa untuk menyatakan kata *makanan*. Siswa masih menggunakan kata *jajanan* karena dalam kehidupan sehari-harinya siswa menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertamanya. Kata yang tepat ialah *makanan*.

2. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia Kategori Kata Kerja

2.1 Kata Kerja Turunan

(1) Data (12) menunjukkan , kata *nggambar* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:83). Anak masih menggunakan kata *nggambar* untuk menyatakan *menggambar* (Poerwadarminta, 1985:292) padahal seharusnya siswa kelas IV SD sudah dapat menyatakan dengan

benar. Hal ini disebabkan karena siswa seorang dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Indonesia. Kata yang tepat yaitu *menggambar*.

(2) Data (13) di atas merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa. Kata *ngomong* dalam kalimat (8) di atas merupakan kata bahasa Jawa dan kata *omong* (Sudaryanto, 1991: 35). Kata bahasa Indonesia yang tepat ialah *berbicara* (Poerwadarminta, 1985:685). Siswa masih menggunakan kata tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan yang dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *berbicara*.

(3) Data (14) menunjukkan bahwa kata *diselang-selingi* merupakan interferensi bahasa Jawa. Siswa menggunakan kata *diselang-selingi* dikarenakan siswa seorang dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Jawa. Selain itu siswa masih rancu dengan kata *diselingi*, *herseling*. Kata bahasa Indonesia yang tepat untuk menyatakan diselang-selingi ialah *herseling*, *selang-seling* (Poerwadarminta, 1985:893).

(4) Data (15) menunjukkan bahwa kata *nginep* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:110). Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, meskipun hidupnya dipusat kota. Kata *nginep* dalam bahasa Indonesia yaitu *menginap* yang berarti “*menumpang tidur*” (Poerwadarminta, 1985:378). Kata yang tepat yaitu *menginap*.

(5) Data (16) menunjukkan kata *ditarungkan* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:325). Siswa seorang dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya pun

menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena itu bahasa Jawanya masih kental meskipun ia tinggal dipusat kota. Kata yang tepat ialah *bertarung*.

(6) Data (17) menunjukkan bahwa kata *mengimpi-impikan* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:110). Siswa seharusnya sudah dapat menggunakan bahasa Indonesia *memimpikan* dengan tepat, karena ia tinggal dan bersekolah ditengah kota. Namun karena dalam kehidupan sehari-hari ia menggunakan bahasa Jawa dan termasuk seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa, sehingga siswa tersebut mencampur adukkan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kata bahasa Indonesia yang tepat ialah *memimpikan* yang berarti *bermimpi akan sesuatu* (Poerwadarminta, 1985:650). Maka kata yang tepat ialah *memimpikan* kebun.

(7) Data (18) menunjukkan bahwa kata *ketemu* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:334). Kata *ketemu* digunakan siswa kelas IV SD untuk menyatakan *bertemu* (Poerwadarminta, 1985: 500). Hal ini dikarenakan siswa seorang dwibahasawan yang berbahasa pertamanya bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *bertemu*.

3. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Kategori Kata Sifat

3.1 Kata Sifat Dasar

(1) Data (19) menunjukkan bahwa kata majemuk *kuning tela* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:168). Kata *kuning tela*

digunakan untuk menyatakan warna *oranye*. Hal ini disebabkan karena siswa seorang dwibahasawan yang berbahasa pertamanya bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *oranye*.

(2) Data (20) menunjukkan bahwa kata *jambon* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991: 116). Hal ini disebabkan karena siswa seorang dwibahasawan yang berbahasa pertamanya bahasa Jawa dan setiap hari bahasa yang digunakan pun bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *merah muda*.

4. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategori Kata Keterangan

4.1 Kata Keterangan Dasar

(1) Data (21) menunjukkan bahwa kata *gedong* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:86). Kata *gedong* tersebut untuk menyatakan *gedung* (Poerwadarminta, 1985:303). Siswa masih menggunakan kata *gedong* untuk menyatakan sebuah rumah besar dan mewah karena siswa berada di daerah pedesaan yang bahasa Jawanya masih kental dan digunakan setiap hari. Siswa juga merupakan seorang dwibahasawan yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *mewah*.

(2) Data (22) menunjukkan bahwa kata *setaon* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa (Sudaryanto, 1991:317). Siswa masih menggunakan kata *setaon* untuk menyatakan waktu 'satu tahun' (Poerwadarminta, 1985:994)

karena siswa seorang dwibahasawan yang berbahasa Jawa. Kata yang tepat ialah *satu tahun*.

5. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategori Kata Ganti

5.1 Kata Ganti Dasar

(1) Data (23) menunjukkan bahwa kata *tak* merupakan interferensi leksikal bahasa Jawa. Kata *tak* merupakan kata ganti 'saya'. Kata *tak* masih digunakan oleh siswa mengingat siswa seorang dwibahasawan dan bahasa Jawa merupakan bahasa pertama sekaligus bahasa sehari-hari. Kata yang tepat ialah *saya*.

4.2.2 Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo

Tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa berdasarkan kategori kata siswa SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta

No.	Jenis Kata	Frekuensi	
		Jumlah	%
1.	Kata Benda	6	25%
2.	Kata Kerja	6	25%
3.	Kata Keterangan	1	4%
4.	Kata Ganti	1	4%
	Jumlah	14	58%

Tabel 5. Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Siswa Kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo

No.	Jenis Kata	Frekuensi	
		Jumlah	%
1.	Kata Benda	5	21%
2.	Kata Kerja	2	8%
3.	Kata Sifat	3	13%
	Jumlah	10	42%

Berdasarkan tabel di atas tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dapat diurutkan sebagai berikut. Urutan pertama kategori kata benda, urutan kedua kategori kata kerja, urutan ketiga kategori kata keterangan dan keempat kata ganti. Sedangkan tingkat keseringan interferensi bahasa Jawa siswa kelas IV SDK Sanjaya, urutannya adalah sebagai berikut. Urutan pertama yaitu kategori kata benda, urutan kedua kategori kata sifat, urutan ketiga kategori kata kerja.

4.2.3. Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Keputran Yogyakarta lebih sering melakukan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kategori katanya. Siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta melakukan interferensi leksikal sebanyak 14 kata, yang terdiri atas kata benda dengan jumlah enam kata, kata kerja dengan jumlah enam kata, kata keterangan dengan jumlah satu kata dan kata ganti satu kata.

Interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo lebih sedikit daripada siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta. Siswa SDK Sanjaya Sukorejo kelas IV melakukan interferensi leksikal bahasa Jawa sebanyak 10 kata. Kesepuluh kata tersebut terdiri atas lima kata benda, tiga kata sifat, dan dua kata kerja.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia Berdasarkan Kategori Kata

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab 4.2, maka dapat dibuat suatu urutan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kategori kata sebagai berikut : 11 kata benda, 8 kata kerja, 3 kata sifat, 1 kata keterangan dan 1 kata ganti. Jika dilihat dari bentuk jenis katanya, maka dapat diurutkan

sebagai berikut : 7 kata benda dasar, 4 kata benda turunan, 8 kata kerja turunan, 3 kata sifat dasar, 1 kata keterangan turunan, 1 kata ganti dasar. Tugas mengarang deskripsi oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya ini dipengaruhi oleh kondisi siswa yang banyak mengerjakan tugas ulangan untuk menghadapi tes caturwulan. Hal tersebut membuat hasil penelitian kurang maksimal.

Kendala lain yaitu siswa SDK Sanjaya Sukorejo belum diajarkan tentang mengarang sehingga ketika tugas mengarang pertama diberikan peneliti, siswa belum dapat mengerjakan dengan maksimal. Namun ketika penulis memberikan tugas mengarang yang kedua, hasil siswa sudah lebih maksimal.

4.3.2. Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas IV SD Keputran IV dan SDK Sanjaya Sukorejo Berdasarkan Kategori Kata

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab 4.2, maka dapat diurutkan tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta yaitu sebagai berikut. Urutan pertama yaitu kata benda dengan jumlah enam kata, urutan kedua kata kerja dengan jumlah enam kata, dan urutan ketiga yaitu kata keterangan dengan jumlah satu kata dan kata ganti sebanyak satu kata.

Sedangkan siswa kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

Urutan pertama ialah kategori kata benda yang berjumlah lima kata, urutan kedua ialah kata sifat yang berjumlah tiga kata, urutan ketiga ialah kata kerja, dan kata keterangan.

Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata kata benda masih perlu ditingkatkan, dikarenakan masih banyaknya interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo khususnya kata benda meskipun jenis kata yang lain juga perlu ditingkatkan.

4.3.3. Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia antara SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keseringan Interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia antara SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo lebih sering dilakukan oleh siswa SD Keputran IV Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Tingkat Keseringan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa ke Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia antara SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo Berdasarkan Kategori Kata

No	Kategori Kata	SD Keputran IV Yogyakarta	SDK Sanjaya Sukorejo
1.	Kata benda	6	5
2	Kata kerja	6	1
3	Kata keterangan	1	1
4	Kata sifat	0	3
5	Kata ganti	1	0
Jumlah		14	10
%		58 %	42%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia lebih banyak dilakukan oleh siswa SD Keputran IV Yogyakarta yang berlokasi di tengah kota. Sedangkan siswa SDK Sanjaya Sukorejo yang berlokasi di daerah pedesaan lebih sedikit melakukan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini menguraikan tentang tiga hal. Ketiga hal tersebut yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV mengenai interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya dapat disimpulkan tiga hal berikut :

1. Interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta secara urut adalah kata benda enam kata, kata kerja enam kata, dan kata keterangan dan kata ganti masing-masing satu kata. Sedangkan siswa kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo apabila secara urut ialah kategori kata benda lima kata, kata sifat tiga kata, kata kerja dua kata.
2. Tingkat keseringan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta urutan yang paling tinggi ialah kata benda dan kata kerja yaitu berjumlah enam kata, kata sifat berjumlah tiga kata, kemudian kata keterangan dan kata ganti yang berjumlah satu kata. Apabila jumlah kata yang terinterferensi tersebut dipersenkan, maka mencapai 58 % dari 24 kata keseluruhan yang terinterferensi.

Sedangkan siswa kelas IV SDK Sanjaya Sukorejo dapat disimpulkan bahwa tingkat keseringan interferensi bahasa Jawa urutan paling tinggi ialah

kata benda yaitu lima kata, kata sifat tiga kata, kata kerja dua kata. Apabila jumlah kata yang terinterferensi tersebut dipersenkan , maka mencapai 42% dari 24 kata yang terinterferensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta lebih sering melakukan interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dari pada siswa SDK Sanjaya Sukorejo.

5.2 Implikasi

1. Bagi penguasaan kata-kata bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk guru agar lebih meningkatkan pembelajaran kosa kata, terutama pada siswa kelas IV SD. Dengan demikian penguasaan kata-kata pada siswa kelas IV dapat lebih dikembangkan.
2. Bagi pengajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru mengenai penguasaan kosa kata anak didiknya sehingga dapat lebih ditingkatkan.

5.3 Saran

Penelitian interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Keputran Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pokok bahasan kosa kata. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

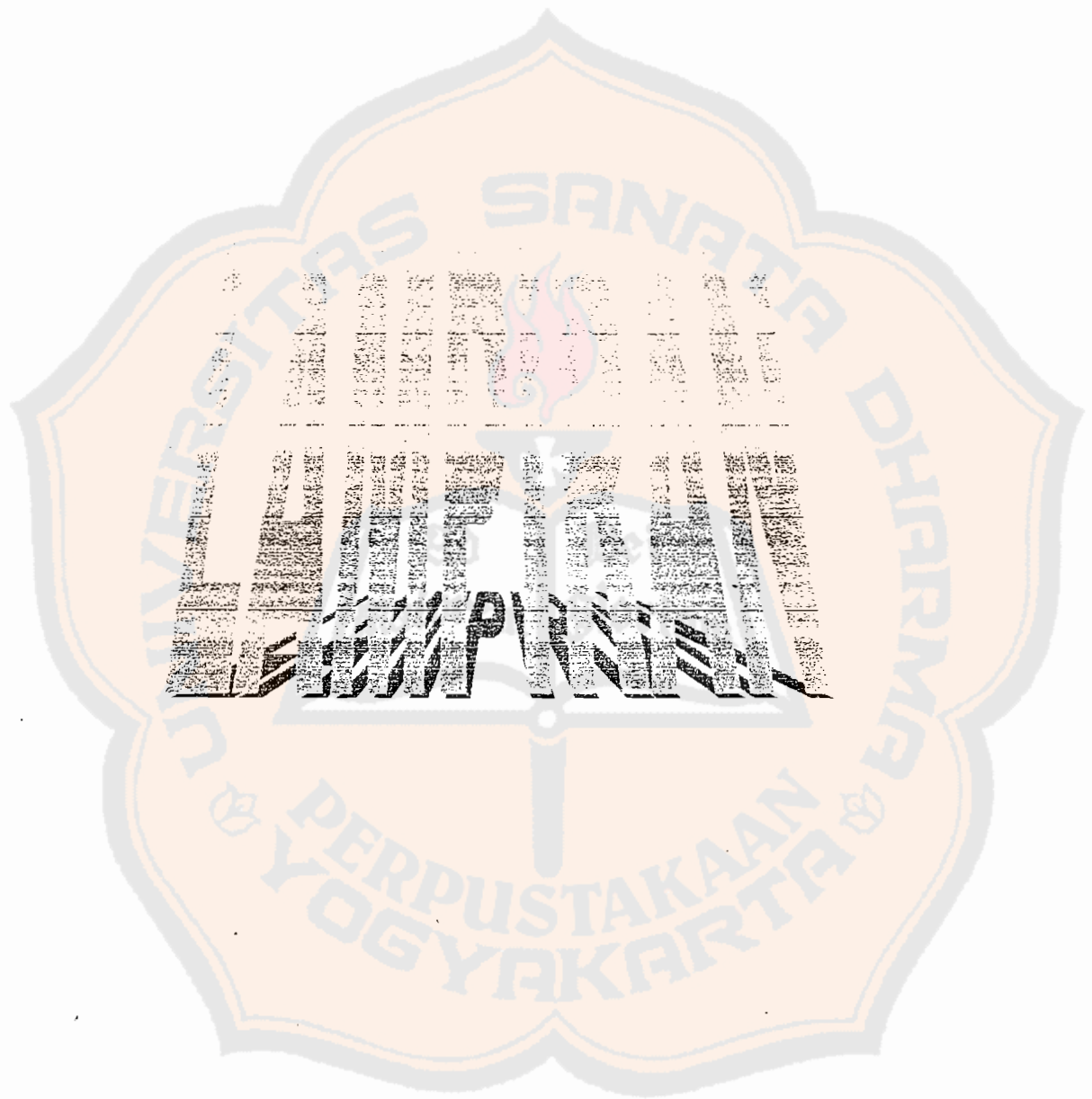
1. Guru agar lebih meningkatkan latihan kosa kata khususnya kata benda bahasa Indonesia kepada siswa kelas IV SD.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini untuk menambahkan hal-hal yang belum diteliti. Penelitian ini membahas interferensi leksikal dari segi kategori katanya, struktur kata, dan makna katanya belum dibahas dalam skripsi ini, sehingga hal ini dapat dijadikan bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ketut, Rindjin. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Bali dalam Pemakaian Bahasa Undonesia Murid Sekolah Dasar di Bali*. P&K
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- , 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- Mardiana, 1985. *Interferensi Fonologis Dialek Melayu Bangka Subdialek Pangkal Pinang pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Siswa SMA di Pangkal Pinang*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nababan, P.W.J. 1985. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Depdikbud.
- , 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuril, Huda. 1981. *Interferensi Gamatikal Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas VI SD Jawa Timur*. P&K.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Siliana, Tjian . 1985. *Interferensi Bahasa Cina Khek dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid SD di Kecamatan Pemangkat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudradjat. 1990. *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Lampung*. P&K.

- Sudaryanto. 1999. *Kamus Indonesia Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- , 1999. *Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sugeng, Yustina. 2003. *Interferensi Morfologi Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Tuturan Guru (Studi Kasus: Guru-guru SD Negeri 2 Gatak Delanggu)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suparmo, Yulius. 1987. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia: Studi Kasus pada Murid Kelas VI SD Inpres Banyurejo II Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 1985-1986*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soepomo, Poedjoesoedarmo. 1977. *Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Murid SD di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1995. *Kedwibahasaan, Pengertian, Implikasi, dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suwito. *Pengantar Sociolinguistik*. 1983. Solo.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN KANISIUS CABANG SEMARANG

" SD KANISIUS SANJAYA "

JL.SAPEN NO.80 SUKOREJO KENDAL 51363

TELP.0294-451269

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor : 012/34/SDK/KS/XII/03

Dengan ini kami Kepala SD Kanisius Sanjaya Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Demetria Devi Setyaningtyas
N I M : 971224008
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia, Sastra dan Daerah .
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma .

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Kanisius Sanjaya Sukorejo Kendal, pada tanggal 4 s.d. 10 Desember 2003.

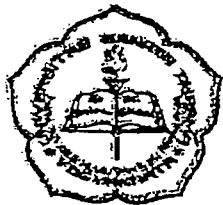
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar yang berkepentingan dapat menggunakan sebagaimana perlunya .



Sukorejo, 10 Desember 2003

Kepala Sekolah

IGN. SUYATIN



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 248 /Pnlt/Kajur/JPBS / IX / 2003
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SDK Sanjaya
Jl. Raya Sukorejo No.
Sukorejo-Kendal

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Demetria Devi Setyaningtyas
No. Mhs : 971224008
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : XII (Dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SDK Sanjaya Sukorejo- Kendal
Waktu : September 2003
Topik / Judul : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Pemakaian
Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Keptran IV di
Yogyakarta dan SDK Sanjaya di Sukorejo

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2003

Dekan,

th. Ketua Jurusan PBS

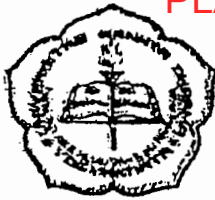


A. Herujiyanto, M.A

NIP./NPP :

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 209 /Pnl/Kajur/ JPBS / IX / 2003
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SD Keputran IV
Musikanan Alu-alun Utara
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Demetria Devi Setyaningtyas
No. Mhs : 97I224008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : XII (Dua Belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / ~~Makalah~~, dengan ketentuan sebagai berikut:

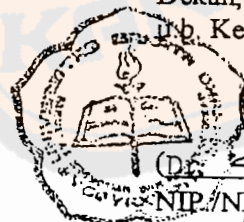
Lokasi : SD Keputran IV Yogyakarta
Waktu : September 2003
Topik / Judul : Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Pemakaian
Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD di SD Keputran IV
di Yogyakarta dan SDK Sanjaya di Sukorejo

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2003

Dekan,

Dr. Ketua Jurusan PBS



(Dr. A. Herujiyanto, M.A)

NIP/NPP :

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
SEKOLAH DASAR NEGERI KEPUTRAN IV
MUSIKANAN ALUN-ALUN UTARA YOGYAKARTA 55131
RANTING DINAS P & K YOGYA SELATAN
YOGYAKARTA
Telp. 382200



SURAT KETERANGAN

Nomor : 072 / SD KP-IV / I / 2004

Dengan ini kami Kepala Sekolah SD Keputran IV Yogyakarta, menerangkan bahwa,

Nama : Demetria Devi Setyaningtyas

NIM : 971224008

Prodi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami
khususnya kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta pada bulan desember tahun 2003.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 31 Januari 2004

Kepala Sekolah



(*[Signature]* Pujiharto)
NIP 130740441

Daftar Nama Siswa Yang Melakukan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa

Tabel. 1 Daftar Siswa SD Keputran IV Yogyakarta

No.	Nama	K. Ket	K. Ganti	K. Benda	K. Kerja
1.	Dhimas				1
2.	Nur Ariyanti	1			
3.	Muh. Lutfan M.		1	1	1
4.	Peggy			1	2
5.	Reza				1
6.	Rifqi			2	1
7.	Sekar Asri R.			1	1
Jumlah		1	1	6	6

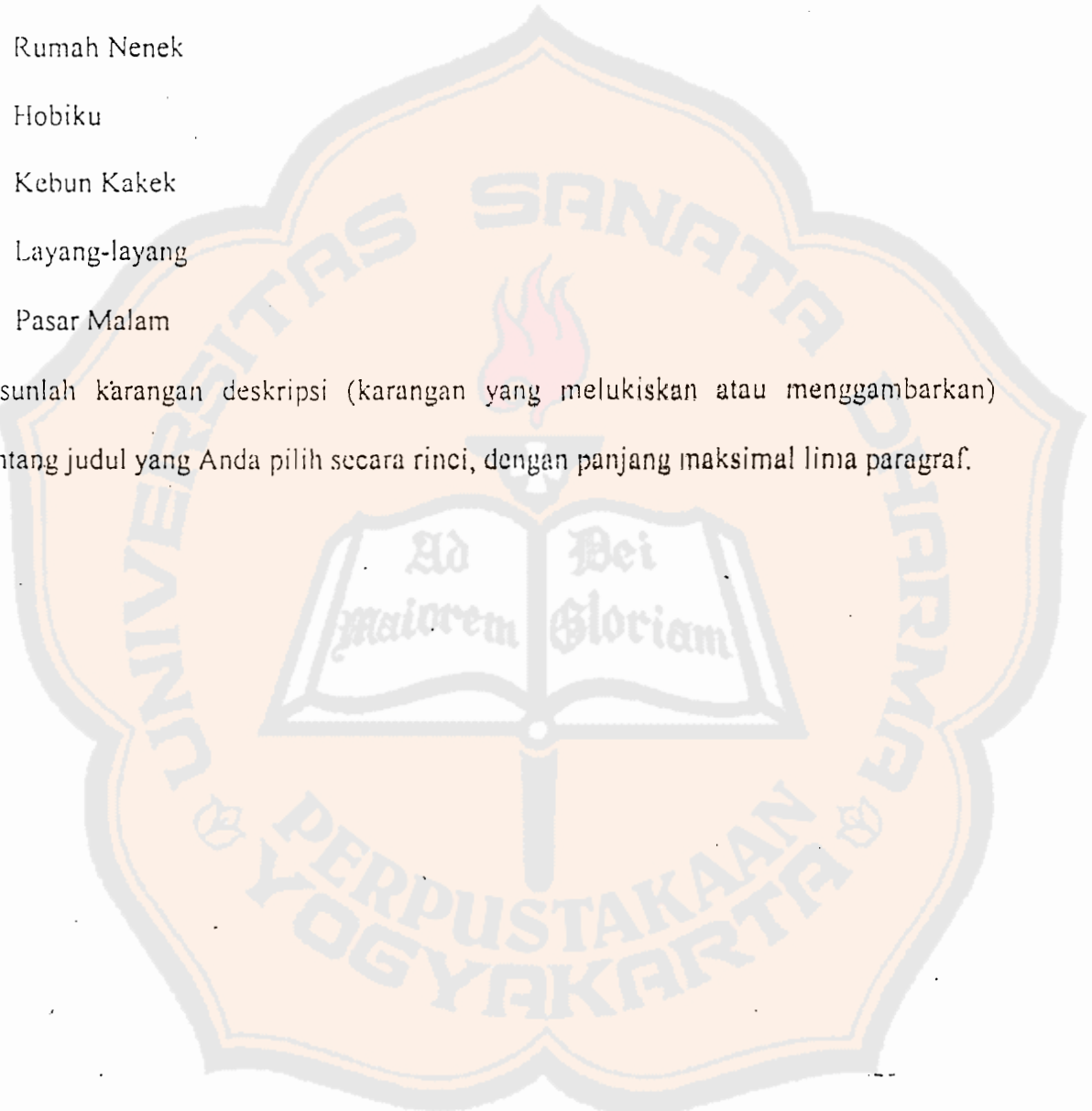
Tabel. 2 Daftar Siswa SDK Sanjaya Sukorejo

No.	Nama	K.Benda	K. Kerja	K. Sifat
1.	Anisa Andin W.	1		1
2.	Bayu Setia D.			1
3.	Emiliana Puspita			1
4.	Ivan	1	1	
5.	Kaherine N.	1		
6.	Sisilia Priska	1		
7.	Sri Wediningsih	2	1	
Jumlah		5	2	3

Lembar soal!

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di tempat yang telah disediakan!
2. Pilih salah satu judul yang disenangi di bawah ini:
 - a. Rumah Nenek
 - b. Hobiku
 - c. Kebun Kakek
 - d. Layang-layang
 - e. Pasar Malam
3. Susunlah karangan deskripsi (karangan yang melukiskan atau menggambarkan) tentang judul yang Anda pilih secara rinci, dengan panjang maksimal lima paragraf.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Peggy

Kelas/No. Absen: ~~14~~ Keputran 14 No-ABS: 15.

Hari : Senin

Tanggal : 15

KEBUN KAKEK

Pada suatu hari aku bermimpi agar kakek mempunyai Kebun, kebun itu ada pohon Kelengkeng, jambu, dan lain-lain. Kebun itu sangat bagus aku rasanya ingin bermain di situ dan menginap di rumah kakek. Kalau aku di rumah kakek pasti ~~senang~~ senang, tetapi aku di rumah tidak di rumah kakek padahal aku ingin ngomong pada kakek.

Aku ingin ngomong ^{pada} ~~kepada~~ kakek, aku ingin kakek bikin kebun yg sangat mengesankan agar kakek bisa ~~senang~~ senang di sana. Kali ini aku ingin kakek mempunyai kebun. Lalu aku minta ayah dan ibu ke rumah kakek. Sesampai di rumah kakek aku menceritakan mimpi ~~ku~~ ku yg aku mimpikan semuanya dari awal sampai akhir. Lalu kakek tertawa dan akhirnya kakek juga ingin kebun.

Akhirnya kakek menanam biji ~~dan~~ di depan rumah. Kakek ~~harus~~ harus bekerja setiap hari. Setiap hari sore hari dua kali pagi dan sore, kakek bekerja dengan rajin sekali. Kata kakek ini kalau sudah subur pasti akan menjadi bagus sekali. Kakek jadi bermimpi ~~akan~~ akan menanam itu akan menjadi bagaimana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Nurina Dian Barahita

Kelas/No. Absen: IV No.13

Hari : Senin

Tanggal : 15-9-2003

Berkunjung Ke rumah Nenek

Saya setiap hari berkunjung ke rumah nenek. Karena rumah Nenek dekat dengan rumahku.

Saya kalau ke rumah Nenek selalu melewati ruang tamu. Disana aku melihat semuanya yang ada disana. Ada meja kursi, hiasan dinding, hiasan meja dll. Kemudian aku masuk ke ruang tengah. ada mesin jait kamar Nenek, meja makan, televisi, telepon dsb.

Lalu saya masuk ke dapur Nenek. Disana ada segala benda-benda makan. Contohnya: piring, gelas, sendok, garpu, pisau dan segala macam barang yang untuk memasak. Disana juga ada alat yang digunakan untuk membuat roti. Contohnya: roti kukus dll.

Lalu aku keluar melewati pintu belakang. Dibelakang ada pohon jambu dan mangga. ada juga pohon alpukat tapi tidak keluar buahnya. yang keluar hanyalah pohon mangga.

Lalu aku pulang ke rumah. Di rumahku juga ada tanaman-tanaman kecil. Contohnya: Bunga tapak dara dan daun ketela.

Ket: Tidak ada interperensi leksikal

Tanggal :

Semua hasil kebun/sawah di bagi dua dengan orang yang mengerjakannya. Kalau merasa senang sekali karena hasil kebun kakakku sedang berbuah/paku tidak pernah membeli beras, karena panen sendiri. Kalau ada tamu, kakakku -

Nama = Dhimas N. H. H.

Hobiku =

Aku suka sekali bermain Sepak Bola aku suka sekali
 Bermain Sepak Bola aku sangat suka dengan
 Sepak Bola saya suka sekali dengan Sepak Bola
 aku sangat pintar bermain Sepak bola aku kadang
 bertanding selalu menang angka dua kali
 satu kali aku selalu sangat sangat
 suka bermain Sepak Bola aku sangat
 sangat gemuk dengan Sepak bola aku
 mengalahkan musuh saat aku ke kelas tiga
 Sekarang aku ^{di kelas} di kelas tiga aku bermain Sepak
 Bola Sekarang aku masih sangat bermain Sepak
 Bola karena aku dan kawan kesatu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Sekar Asri

Kelas/No. Absen: 1E/25

Hari : Kamis

Tanggal : 11-9-2003

Hobiku

Hobiku adalah menggambar bila menggambar membutuhkan Pensil, pengus, Pensil warna dan buku / kertas. Bila aku menggambar aku selalu hati-hati bila tidak hati-hati gambarnya akan jelek. Aku menggambar di rumah ada juga di sekolah pelajaran menggambar. Wah senang bisa menggambar. Bila di rumah lebih bagus gambarnya dan kalau di sekolah agak jelek sedikit.

Bila aku menggambar aku sambil membayangkan jadi terlihat indah. Kalau aku berlomba aku tidak menyerah aku selalu siap. Aku ingin menjadi pelukis yang terkenal. Kalau aku ~~penggambar~~ terkenal aku bisa menggambar manapun yang senang bisa menggambar manapun bisa menggambar rumah, Pegunungan dan lain-lain.

Hobiku menggambar aku ingin gambarku menjadi bagus dan indah seperti menggambar orang, membayangkan wanita tercintanya wah seru tapi aku tidak seperti itu aku hanya menggambar seperti gunung, Rumah-rumah. Aku juga suka menggambar wajah laki-laki dari samping bisa dari depan juga bisa tapi aku lebih suka dari samping karena lebih mudah.

Hebat kalau bisa menggambar hewan tanpa mencontoh wah senang kalau bisa menggambar hewan tanpa mencontoh misalnya macan menggambar tapi itu sudah hebat. Aku ingin bisa menggambar seperti itu wah senangnya bisa seperti itu aku ingin kali menjadi pelukis hebat uh senang bila jadi pelukis hebat nanti aku bisa melukis apa saja.

Wah senang aku ingin menggambar gunung bisa Rumah bisa alat musik apa dan apa saja bisa dan aku ingin menggambar wajah seseorang melukis adalah aku sama saja dengan menggambar senangnya kalau bisa menggambar pasti bisa melukis. Tapi kalau tidak bisa melukis pasti tidak bisa menggambar enak loh kalau bisa menggambar wah senang aku tidak pernah melupakan menggambar ataupun melukis aku ingin menggambar seperti wajah seseorang wah senang yuhui.



Pasar Malam Sekaten

Pasar Malam Sekaten diadakan setiap subu tahun sekali, di area Alun-Alun Utara. Di area Alun-Alun Utara itu terdapat berbagai macam tontonan masyarakat, permainan anak-anak, stan-stan yang menarik, serta bermacam-macam para pedagang lainnya.

Selain di Area Alun-Alun Utara terdapat juga pameran di Pagelaran Keraton Jogjakarta yang meliputi pameran kerajinan perak, silver, tenun, wayang kulit, keris dan masih banyak lagi. Untuk masuk ke Pagelaran masing-masing pengunjung harus membeli tiket sehingga Rp 2000,00.

Pembukaan Sekaten diawali dengan turunya Gamelan yang dibawa oleh prajurit Kraton dari Pagelaran menuju Masjid Gedhe. Gamelan dimainkan oleh para abdi dalem Kraton Yogyakarta. Gamelan itu dimainkan secara bergantian. Gamelan itu mempunyai nama yaitu Kyai Guntur Madu dan Kyai Nogo Wilaga. Pertunjukan Gamelan diakhiri dengan pembacaan khotbah yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an.

Penutupan Sekaten biasanya diakhiri dengan Grebeg Maulud. Grebeg Maulud adalah parade pengawal Kraton Kota itu diawali dari istilah Jawa yang berarti ribut / gaduh. Grebeg biasanya berisi parade-parade prajurit Kraton dan Gunungan. Gunungan adalah berbagai macam hasil bumi seperti: padi, buah-buahan, kacang panjang, telur, dll. Gunungan itu dibawa dari Kraton menuju ke Masjid Besar untuk dipersembahkan para pengunjung. Gunungan diadakan sekali dua kali: pertama Hari Raya Idul Fitri k.

ke dua Hari Raya Idul Adha

ke tiga Hari Raya Maulud Nabi.

Dan keluarnya Gunungan dari Kraton ke Masjid dihormati oleh prajurit Kraton.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Muh. Lutfan Muzaki

Kelas/No. Absen: 4/10

Hari : Minggu

Tanggal : 19-9-2003

Bermain layang-layang

Pada hari minggu sore, saya dan teman-teman bermain layang-layang di halaman rumah tetangga, saat itu saya membawa layang-layang 2 buah, yang 1 akan bertanding, yang 1 lagi untuk cadangan. Waktu itu layang-layangku putus karena sudah melawan 3 orang dan layang-layangku terbang tinggi kelangit. Dan layang-layang cadanganku ~~jatuh~~ ^{jatuh} ~~tidak~~ ^{tidak} ~~terbang~~ ^{terbang} ke langit, mereka juga mengincar ~~layang-layangku~~ ^{layang-layangku}. ~~layang-layangku~~ ^{layang-layangku} juga mengganti layang-layang cadangan. ~~ada~~ ^{ada} yang kalah dalam pertandingan. Waktu itu saya merasa mau putus, ada juga ada yang curang dan melongkar waktu saya sedang dan dia bilang akan tidak curang, dia juga mengalahkan sorang, dan saya mau bertanding lagi dan dia kalah dan dia segera mengganti layang-layang itu dan dia bilang dia sudah mengalahkan sorang dan saya juga sudah mengalahkan sorang dalam sekejap.

Dan saya ingin bertanding yang sportif dan tidak boleh menang itu adalah peraturan, baiklah sekarang di mulai sudah siap. Dan saya memulai dengan cepak ke langit. Dan saya segera memutuskan sehananya, dan di mana hindar dari saya dan dia segera melawan saya dan saya segera memutuskan sehananya dan saya menang. Dan saya menang.

Dan saya berkeinginan menang dan saya di bawah dan saya di bawah. Dan saya pulang ke rumah saya. Dan saya pulang ke rumah saya. Dan saya pulang ke rumah saya.



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Yodika

Kelas/No. Absen: IV 27

Hari :

Tanggal :

Bermain layang-layang

Pada waktu liburan kemarin kelas saya dan teman-teman bermain layang-layang di lapangan dekat wah. Layang-layang kami buatan sendiri, aku dibantu ayah membuat layang-layang.

Bahan-bahan membuat layang-layang yaitu bambu, kertas, benang, lem. Cara membuat layang-layang : pertama bambu di potong-potong sebesar lidi, dikat dengan benang kemudian di tempeli kertas, setelah kering digambari warna-warni.

Kami berkumpul di lapangan dekat sawah kira-kira jam 3 sore. Layang-layang kami diulur kemudian di tarik sehingga naik ke angkasa. Sampai di angkasa banyak layang-layang yang lain. Layang-layang saya bertarung pikalah, layang-layang putus dan jatuh diambil orang.

Layang-layang saya diulur kemudian ditarik, sehingga naik ke angkasa. Sampai di angkasa layang-

Nama	: M. Lutfan
Kelas	: IV
No. Urut	: 10
Tanggal	: 8-12-2003
Nama Sekolah	: SD Kerpertan IV

Layang-layang

Pada hari minggu saya dan keluarga saya pergi ke -
desa. Dan saat di desa saya beli layang-layang di toko-
xang dekat. Setelah itu layang-layang itu
saya bawa pulang. Dan saya sudah
membangun. Dan saya bermain layang-layang.

Wah! itu saya memang suka sekali
bermain layang-layang. Banyak orang
bermain banyak orang. Dan saya memang
suka saya untuk bermain layang-layang
biar tambah seru lagi.

Tapi kadang saya tidak mau untuk bermain
layang-layang. Dan tapi tidak papa karena
sudah cukup banyak orang. Teman-teman
saya bermain juga di rumah. Biar tidak
menjauhi dari rumah lainya.

Teman-teman saya ada yang bermainnya
putus. Dan juga ada yang layang-layangnya
ter sangkut di pohon. Karena itu saya
saya jadi ter sangkut di pohon. Dan saya
membeli di toko layang-layang.

Dan ada yang ter sangkut di pohon
saya sama. Karena itu saya memang suka
ikut-ikut kakaknya lalu ada juga yang

→ Bali koya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Dnyimas Durul H. A.
Kelas	: IV / empat
No. Urut	: 16
Tanggal	: 7-12-03
Nama Sekolah	: SD KPT IV Musikaran alun utara

Pasar Malam

Setiap tahunnya ada Pasar malam banyak orang yang berkunjung di situ kadang kala Ayah mengajale sayadan adle karena pasar malam Skaten bermacam macam tantunan seperti cir kus dan lomba-lomba dan adapula hiburan untuk anak-anak seperti komedi putar, trem-treman dan antara permainan c male itu permainan embale baju adalah salah satu kegemaran saya.

Pasar malam ini memang sudah menjadi tradisi Rakyat DIY sehingga setiap tahun pasti di adakan. Pasar malam tahun ini sangat erat dengan kepercayaan rakyat DIY yang sebagian besarnya masih menganut kepercayaan atau tradisi orang tua tua ^{K. Bendg} dan tua tua.

Pasar malam yg diadakan setiap setahun sekali ini banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara sehingga dapat dijadikan sebagai sarana memperkenalkan pariwisata dan pariwisata di hubunganya dengan pendidikan dan pengembangan keagamaan rakyat DIY maupun selitarnya.

Dari perayaan pasar malam yang setiap tahun selalu diadakan ~~kegiatan~~ yg dapat kita ambil pelajaran ataupun manfaatnya contoh dari bidang pariwisata pasar malam tahun ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pariwisata ini dalam maupun luar negeri.

Kurang beberapa hari lagi pasar malam akan selesai semoga dapat memberi kesan baik bagi para pengunjungnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Ni Nyoman Peggy Rossa Chandra Puspita.
Kelas	: 10
No. Urut	: 15
Tanggal	: 8-12-2003
Nama Sekolah	: SD KPT WY YK

Kebun Kakek

Kebun kakek sangat-lah bagus. Kakek merawat setiap hari. Kakek merawat dengan sungguh-sungguh akok mengimpi-impikan kebun itu. ^{K. kerna} Setiap hari kakek merawat tanaman kakek itu.

Suatu hari kakek bermimpi bahwa kebun kakek itu telah tumbuh subur dan bag semua telah tumbuh subur dan tidak ada tidak tumbuh subur, semuanya tumbuh subur.

Lalu kakek terbangun dan kakek ingin tumbuhan kakek itu tumbuh subur seperti yang di dalam mimpi kakek itu.

Lembar Jawab!

Nama	: Dian Permata Sari
Kelas	: 4<empat>
No. Urut	: 9
Tanggal	: 12-12-2003
Nama Sekolah	: SDK sanjaya

Pasar Malam

Pada bulan Agustus di daerahku diadakan pasar malam. Setiap malam banyak dikunjungi penonton. Beraneka ragam hiburan dan mainan anak-anak. Ada hiburan dangdut dan band. Banyak pula mainan anak-anak seperti kereta mini, kincir angin, ombak air, dermolen dan lain-lain.

Malam minggu aku adikku dan kakakku diajak ayah dan ibu menonton pasar malam. Disana aku bergembira, diajak naik kereta mini, naik kincir angin, naik pesawat terbang dan lain-lain. Tetapi aku tidak berani naik ombak air. Bokonya hampir semua mainan aku coba dengan kakak dan adikku.

Setelah lama bermain aku merasa lelah dan lapar, maka diajak makan dan membeli makanan yang aku suka kakak dan adikku. Adikku yang masih kecil banyak membeli mainan. Aku membeli bunga, topi dan mainan. kakakku membeli baju, alat tulis, gelang dan kalung plastik.

Setelah jam 09.00 adikku mengantuk dan aku juga sudah mengantuk, maka aku pulang bersama-sama. Sampai di rumah aku langsung tidur.

Ket: Tidak ada Interferensi leksikal bahasa Jawa

Go
Gramps
<DIAN>

Lembar Jawab!

Nama	: RENO Fitriani
Kelas	: 4 (empat)
No. Urut	: 18/19
Tanggal	: 12-12-2003
Nama Sekolah	: SDK San jaya

Rumah Nenek

Pada waktu liburan semester satu saya pergi ke rumah nenek yang berada di Semarang. Rumah nenek berada di dekat jalan raya. Rumah nenek sangat bagus. Rumahnya bertingkat dua.

Saya ke rumah nenek bersama keluarga saya. Sangat senang ke rumah nenek. karena suasananya sepi. di kiri rumah ada kolam renang dan di kanan rumah nenek pepohonan di depan rumah nenek. Taman yang di dalam bunga.

Kata nenek!... untuk membuat rumah itu dibutuhkan waktu lama hampir satu tahun membuat rumah nenek itu dan biayanya sangat besar sekali.

warna rumah nenek sangat bagus di samping kanan di kiri ada warna pink. dan depan diberi warna putih. pintu dan jendela diberi warna coklat. atap gentingnya berwarna biru.

saya sebenarnya tidak mau pulang. di rumah nenek karena suasananya sangat sepi tidak seperti rumah saya ya suasananya panas sekali.

Ket : Tidak ada Interferensi lokal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Ayu Tunjung Sari
Kelas	: 4 (empat)
No. Urut	: 6
Tanggal	: 12-12-03
Nama Sekolah	: SDk Sanjaya

Pasir Malam

Di desaku ada pasar malam yang diadakan satu tahun sekali.

Pasar Malam itu diselenggarakan untuk menghibur seluruh warga desa dan sekitarnya. Karena disana banyak diselenggarakan hiburan dan permainan.

Hiburan yang diselenggarakan beraneka ragam. Dengan membayar biaya yang murah, kita dapat menikmati berbagai permainan seperti koki balinci, media putar. Selain itu banyak juga pedagang-pedagang dengan berbagai macam barang dagangan yang dijual.

Setiap hari banyak orang berkunjung ke pasar malam untuk melihat-lihat atau bermain. Pengunjung pada malam minggu jumlahnya lebih banyak dan sangat ramai serta berdesak-desakan. Dan permainannya pun semakin banyak.

Da suatu malam saya melihat-lihat ke pasar malam bersama kakak dan ayah. Disana saya melihat barang-barang dan permainan. Saya juga ikut bermain seperti melempar bola ke dalam gelas.

Pasar malam yang diselenggarakan di desaku sangat menghibur, saya sangat ingin pasar malam itu diselenggarakan setiap hari, karena sangat menarik dan mengasikan.

Ket: Tidak ada interferensi leksikal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Monica Fransiska
Kelas	: 4 (empat)
No. Urut	: 15 (lima belas)
Tanggal	: 12-12-2003
Nama Sekolah	: SDK Sanjaya

Hobiku

Hobiku berenang setiap hari Jumat dan Minggu saya berenang. Saya senang berenang, saya berenang pukul 14.00 sampai pukul 17.00. Habis renang saya bilas di tempat bilas. Habis itu saya pulang dari rumah saya bilas lagi. Habis bilas saya belajar buat besok dan membuat PR dari pak guru. Saya juga tidak pernah lupa menjadwalkan buku buat besok.

Saya hari Sabtu, 30 Agustus saya ikut lomba di bendal. Saya Juara II 50 meter gaya dada. Kalau Juara I saya senang sekali, dan orang tua saya pasti akan senang sekali. Waktu mau lomba saya bangun pukul 04.00 sampai di bendal pukul 07.30. Saya di bendal sebelum lomba saya latihan habis latihan berenang saya mengikuti upacara selama 30 menit.

Habis upacara saya mengikuti lomba saya diikuti usia 10 tahun. Untung saya bisa Juara II untung saya latihan terus di Curtik Sewu. Saya latihan panjangnya kolam renang 25 meter saya latihan dari 3 meter sampai 1 1/2 meter saya senang berenang saya masuk di kolam Renang membayar Rp 2100,00 saya kalau berenang kadang sama Kakakku.

Kakakku yang mengantar aku berenang di Curtik Sewu. Kakakku baik Kakakku sering menolong aku kalau aku sedang kesusahan. Apa lagi waktu aku bayi aku selalu di timang-timang dan digendong sama mamah, papah, dan Kakak. Aku lahir tahun 1994 ulang tahun tanggal 2-7-1994. Aku lahir di rumah sakit Temanggung Golongan darahku A.

ket: tidak ada interferensi lekapal

Lembar Jawab!

Nama	: Pita (Emiliana Puspita Dewi)
Kelas	: 4 Lempat
No. Urut	: 10
Tanggal	: 11 ~ 12 ~ 2003
Nama Sekolah	: SDK Sanjaya

Pasar Malam

Dikira itu setiap bulan Agustus ada -
-a Pasar malam. malam itu aku pergi nonton pasar ma-
lam dengan orang tua ku.

Di sana terdapat bermacam-macam maina-
-n dan orang jualan. Adapun permainannya adalah =
ombak air, kincir angin, kuda-kudaan, ada juga kereta api, dll.

Aku senang sekali melihat semua itu.
dan aku bercium kaman-kaman ku di sana. Kami
bersama-sama larut dalam kegembiraan, kami semua
naik berbagai permainan.

Sewaktu aku naik kincir angin aku sa-
ngat ketakutan. Karena kincir angin itu berputar
dengan cepat sehingga kepala ku terasa pusing tapi hasil ku
sangat senang.

Karena hari sudah larut malam.
aku pulang dengan senang dan gembira sekali

Ket. Tidak ada interferensi kesibak

TTD

E

Emiliana Puspita Dewi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Anastasia Chintya Angelina
Kelas	: empat (IV)
No. Urut	: empat (4)
Tanggal	: 12-12-2003
Nama Sekolah	: SDK Sanjaya

Rumah Nenek

Pada hari Minggu, saya beserta keluarga pergi berlibur ke rumah Nenek. Saya merasa senang selalu dapat berkumpul bersama ayah, ibu, dan adik. Kami sekeluarga hendak pergi ke rumah nenek, Nenek saya tinggal di desa.

Saat di perjalanan aku melihat pemandangan alam yang sangat indah. Kulihat gunung tinggi menjulang, sawah-sawah yang hijau luas membentang, Sungai yang berbatu, Serta burung-burung yang bebas terbang. Alangkah indahnya ciptaanmu, Tuhan.

Sesampainya di rumah nenek, betapa senangnya kakak dan nenek melihat kami datang. Nenek mengajakku berbelanja ke pasar. Saya banyak bertanya kepada nenek: Nene, apa ini nene?! Ketakut. Nenek menjawab, O, itu wortel.

Nenek menasehatiku, wortel itu baik untuk mata. Banyak sekali sayuran yang dijual di pasar yang banyak gizinya. Lalu akhirnya kami pulang ke rumah nenek setelah berbelanja di pasar dan nenek terus memasak untuk makan kami semua.

Tak terasa hari mulai malam, terima kasih kakak dan nenek, Akhirnya kami pulang, Sebelum pulang kami minta izin kepada kakak dan Nenek.

Lembar Jawab!

Nama	: Fransisca Anita Carolina
Kelas	: <u>IV</u>
No. Urut	: 11 < Sebelas >
Tanggal	: 12 ~ 12 ~ 03
Nama Sekolah	: SDK Sanjaya

Hobiku

Pada suatu hari hari libur Natal sekolahku telah tiba.

Waktu liburan aku senang memainkan alat musik piano.

Waktu saya memainkannya suaranya sangat merdu hampir saja aku bisa memainkannya semua. Jadi sekarang aku bisa memainkan piano dengan baik. Tapi hari liburku hampir habis. Jadi aku tidak bisa memainkannya lagi.

saya sudah sangat puas karena bisa memainkan piano itu. sangat puas dan aku sangat gembira. Waktu aku masuk kelas aku ingat pada piano itu. Sayang aku tidak bisa memainkannya lagi. Aku harus belajar giat. Agar cita-citaku capai.

Kalau sudah besar aku ingin menjadi pelukis dan aku ingin menjadi pemain piano terkenal. Aku harus belajar giat agar cita-citaku tercapai dengan baik dan aku harus selalu berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus agar cita-citaku terkabul.

Fr. AC

Fransisca Anita Carolina IV < empat >

Het : Tidak ada Interferensi lektur



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Bayu Setia Dewangga

Kelas/No. Absen : 7 > kelas 11

Hari : Kamis

Tanggal : 19-9-2003

Berkunjung ke Rumah Nenek

Kemarin minggu saya berkunjung ke rumah nenek

Rumah Nenek ada di Sumabun
Rumahnya bagus seperti gedung
K. Cipta

Saya naik Bus lama sekali tiga hari baru sampai
Pujakannya sangat jauh sekali
Waktu sampai sangat kerepotan makan.

Makanan nya enak seperti di Los Bouan minumannya juga
waktu pulang saya bertemu kakak
Saya pulang bersama kakak



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : KRIS. TIYANTO

Kelas/No. Absen: 4/empat, 14

Hari : Kamis

Tanggal : 18

Bermain layang-layang

Pada suatu gos hari aku membuat layang-layang.

~~Saku~~ ^{Saku} menimbang kenteranya.

Setelah jadi aku dan temanku bermain layang-layang.
pada lilokku itu layang-layang temanku Benangraya Putih.

Setelah Benangraya Putih

layang-layang temanku kentera keatas dan tersungkur
di Pohon Besar dan aku memanjat Pohon Besar itu.
Setapi aku jatuh kebawah, dan aku luka Parah

Setelah jatuh aku diumut di Rumahku sakit

dan layang-layang temanku itu jatuh dan aku
bil ~~lilokku~~ ^{lilokku} Benangraya Putih temanku mentaw layang-layang itu
dan temanku menemukkan layang layang orung dan

Setelah aku sembuh aku Bermain layang-layang
Bersama temanku.

Kel: Tidak ada Interferensi letikal



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : SISILIA PRISKA DIAN Nita

Kelas/No. Absen: ~~8~~ IV / 8

Hari : KAMIS

Tanggal : 18-9-2003

Hobiku

Hobiku menggambar aku suka menggambar
pemandangan dan gunung. Pada waktu menggambar aku
sangat senang. Pada waktu menggambar aku pasti menggambar rumah
ku. Rumah yang ku gambar itu adalah rumah ku.
Pada waktu menggambar pemandangan pasti aku menggam-
bar sawah dan ada Pak tani dan Bu tani.
Di sawah dan tani mempunyai rumah di dekat sawah.
Sawahnya ku beri warna hijau dan gunungnya ku beri
warna biru, rumah-rapak tani ku beri warna kuning bel
k. sifat

Lembar Jawab!

Nama	: Anisa Andini Udhayanti
Kelas	: IX (Empat)
No. Urut	: 3 (tiga)
Tanggal	: 12-12-2003
Nama Sekolah	: SDK Sanjaya

Pasar Malam

Pada hari Senin saya pergi ke pasar malam. Saya pergi ke pasar malam dengan ayah, ibu, kakak, dan pembantu saya. Di sana ada berbagai hiburan, hiburan itu adalah: kereta api mini, kiong lada, ombak kanyu, dll.

di sana saya melihat boncha, penjual makanan, penjual piring, penjual baju, penjual sepatu, penjual mainan, penjual ijepet, dll. Pada waktu itu saya membeli kacang di kotak untuk mencari permainan, yaitu: kiong lada, ombak kanyu, dan kereta.

Sesudah saya puas saya pulang, pada waktu perjalanan pulang saya membeli sandal kaca, 2 buah kaos, dan membeli 2 buah aromanis. Karena saya membeli dua buah aromanis satu untuk kakak dan satunya untuk saya, aromanisnya warnanya merah.

Dan ibu membeli piring 2 buah dan 1 buah mangkuk besar. Sebelum sampai di rumah ibu saya melihat tanaman, ibu saya membeli 2 buah tanaman yang satu bunga, yang satu buah jambu dan jeruk nipis dan yang 5 tanaman daun-daunan.

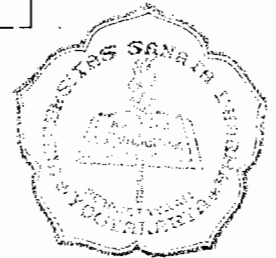
Bersambung.

Inilah semenjak aku pergi ke pasar malam.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Sisilia Riska Dian Mita
Kelas	: 4 (empat)
No. Urut	: 8 (Delapan)
Tanggal	: 12-12-03/2003
Nama Sekolah	: SD K. Srijaya



Pasar Malam

Hari ini hari Sabtu malam. Aku datang dari tetanggaku. Kalau malam ini ada pasar malam di kutub. Haha aku mengiyakan. Ayah pergi ke pasar malam pada pukul 07.00. dan ayah pun bersedia.

Sebelum aku berangkat aku minta izin kepada Ibu. Ibu pun mengizinkan aku pergi dengan ayah ke pasar malam. Kita itu aku sangat bahagia. Haha aku pergi ke pasar malam dengan ayah naik honda.

Sesampai di sana aku dan ayah / kami mencari tempat parkir honda. Setelah aku parkir honda aku memilih naik permainan gkar burung. Setelah aku menaikinya aku menaikinya ombak. Setelah aku menaikinya ombak aku menaikinya ombak. Sebelum aku pulang aku membeli camilan. Setelah aku membeli camilan aku mengambil honda di Lempat parkir. Haha saya pulang dengan ayah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Emilia Puspira Dewi

Kelas/No. Absen: IV 10

Hari : Kamis

Tanggal : 18-9-03

Pasar malam

Aku dan ibuku pergi ke pasar malam ..
disana banyak orang yang berjualan.
banyak orang yang berdagang misal nya
adumans, bunga, mainan, hiasan dan sebagainya

Aku senang sekali.

Aku bermain dengan hani senang riang dan
aku bertemu teman ku yang bernama Verajeng Purma Sari

ia berambut Pendek

Badanya Tinggi agak gemuk ia memiliki tag berwarna jambon
jambon adalah warna kesukaan ku Sifatku juga berwarna jambon
aku suka warna jambon aku sangat-sangat menyukai warna jambon.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Katherine Narwoto
Kelas	: IV (Empat)
No. Urut	: 13
Tanggal	: 11-12-2003
Nama Sekolah	: SDK. Sengaja

Pasar malam

Bulan Agustus yang lalu di kelaku ada tradisi yang setiap tahun ada. yaitu untuk merayakan belah ges meramalkan hari kemerdekaan negara kita, maka ... diadakan pasar malam

Pasar malam itu diadakan mulai tanggal 5 Agustus sampai dengan 11 Agustus. Waktu hari Sabtu saya dan saya bersiap-siap untuk melawat ke pasar malam sampai disana kami melihat permainan yang ada, yaitu: karaman, ambak karaman, jaranan, pesawat terbang, karaman.

Saya dan adik saya senang menikmati permainan yang diberi nama pesawat terbang. Kami memang pernah menikmati permainan yang ada. Disana kami berputar-putar mengelilingi bundaran. Saya melihat ada banyak penjual yang menjual di pinggir jalan.

Setelah kami puas memutar bundaran kami berhenti sebentar di toko aneka, karena saya paling suka bermain karaman. Saya dan adik saya dibelikan aneka, saya dibelikan karaman karaman sedangkan adik saya dibelikan karaman karaman. Adik saya dibelikan mobil-mobilan.

Setelah kami puas melihat permainan ke toko karaman bersiap-siap untuk pulang. Sesampai di rumah kami semua merasa lelah dan kami akan istirahat. Zaman kami menikmati permainan yang ada di pasar malam. Saya memutuskan untuk tidak akan lagi datang tahun depan.

Lembar Jawab!

Nama	: IVAN	layang layang
Kelas	: IV	
No. Urut	: 12	
Tanggal	: 12-12-03	
Nama Sekolah	: SD SANJAYA	

Musim kemarau tiba anak-anak bergembira. Karena saat yang duniati, nantikan telah tiba. Ada saat itu Iwan, Bayu, Indra, dan Juan sedang bermain di rumah Bayu. Tiba-tiba Indra menon-
ok ke atas ternyata layang-layang.

Mereka serempak menuju pemilik layang-layang. Ternyata itu milik Bada, lalu Indra menuju tempat Bada bermain layang-layang lalu ia bertanya siapa di mana kamu membeli layang-layang itu? Bada menjawab aku membeli layang-layang di toko Arun. Setelah itu Bada untuk bermain. Indra bergeser ke toko Arun lalu ia membeli layang-layang dan berong lalu Indra mengikat layang-layang dari benang. Setelah itu ia menuju lapangan tempat teman-temannya lalu ia menerbangkan layang-layangnya bersama Badi. Tiba-tiba layang-layang Badi mengikat layang-layang Indra lalu putus layang-layang Badi.

Anak-anak segera mengomong tentang ^{di tempat} kejadian ini. Mereka serempak berlarian karena layang-layang mereka rusak. Karena mereka hampir ditabrak di lapangan membuat anak-anak mengomong tidak bisa pergi.

Setelah layang-layang itu tersangkut sayok 1 mil. Anak-anak berusaha mendapatkan layang-layang mereka. Lalu anak-anak berebut layang-layang seperti listrik capaian. Akhirnya warga desa tidak bisa mengeluarkan layang-layang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tugas : Mengarang deskripsi
Nama : Iddi Yuni Lestari
Kelas/No. Absen: IV no 6
Hari : Kamis
Tanggal : 11-9-2003

Berkunjung Ke Rumah Nenek

Pada waktu liburan sekolah biasanya aku sekeluarga pergi ke rumah nenek di desa. Desa nenekku bernama Desa Pangem Juru Tengah, termasuk wilayah dari kabupaten Purwajo. Biasanya bila pergi ke rumah nenek kami naik bus.

Rumah nenekku halamannya luas, di halaman depan ada pohon jambutan, belimbing, mangga dan kelapa. Sedangkan halaman sampingnya tanami pohon pisang dan pohon ketanga, sedangkan halaman belakang yang paling luas, di sana ada beberapa pohon kelapa, pisang dll.

Aku jika ke rumah nenek biasanya membantu menyapu halaman. Jika nenek berbelanja ke pasar aku juga ikut. Setelah selesai membantu nenek memasak, aku bermain dengan kawan-kawan seperti antara lain Maja, Devi, Tuti, Budi. Kami bermain engklek, bermain tali.

Di rumah nenek pagi sekali aku sudah bangun tidur, terus aku dan kakakku serta orangtuaku pergi jalan pagi. Di sekitar rumah nenek masih banyak hamparan sawah dan ladang. Darangya terasa sejuk dan menyegarkan badan.

Tanpa terasa aku sudah lima hari di rumah nenek, aku harus siap-siap untuk pulang, sebab orangtuaku sudah harus masuk bekerja. Aku juga harus kembali belajar untuk persiapan masuk sekolah lagi. Walaupun hanya sebentar tetapi aku sudah merasa senang jika berkunjung ke rumah nenek.

Ket: Tidak ada Interferensi leksikal

Lembar Jawab!

Nama	: Rachmita nur .s.
Kelas	: IV
No. Urut	: 19
Tanggal	: 8-12-2003
Nama Sekolah	: SD Keputran IV

Hobiku

Saya sangat gemar membaca buku. Saya senang membaca buku karena baca buku dapat menambah pengetahuan. Membaca buku juga dapat menambah wawasan kita. Selain itu membaca buku juga mengasyikkan. Dalam membaca buku, kita dapat mengisi waktu luang kita. Saya suka baca buku cerita, seperti: cerita sikancil, malin kundang, sangkuriang, ponggo, kisah nabi-nabi, dan lain-lain. Selain membaca buku cerita, saya juga senang membaca majalah, koran, sering mengisi TTS atau teka-teki silang. Saya sering membaca koran. Setiap Minggu, ayah saya selalu membeli koran. Saya selalu bacanya dengan ayah saya di teras rumah. Saya sering membaca buku cerita di teras rumah, karena disana cocok membaca. Di teras rumah udaranya sangat sejuk jadi saya bisa baca dengan tenang. Sekaligus saya bisa melihat pemandangan di luar. Sejak kelas I SD saya sudah gemar membaca. Pertama-tama saya tidak membaca, kemudian kakak saya membelikan buku cerita untuk saya, itulah saya gemar membaca lalu lama-lama menjadi mengasyikkan. Kami membaca selalu ditemani oleh kakak saya. Kadang-kadang keluarga berkumpul untuk membaca dengan saya.

Dik: Tidak ada Interferensi Iksikal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Rezki avianto
Kls : IX

Layang - Layang

Saya dan kawan - kawan dan ayah bermain Layang - Layang. Akhirnya saya memainkan Layang - layang. Dan saya ayah dan teman teman bermain Layang - Layang. Nama saya Rezki avianto dan nama ayah saya PRS. Yusuf Bambang Sulistiono.

Saya bermain di tanah lapang bersama ayah dan teman - teman. Saya akhirnya layang - layangku naik dan saya bermain sampai lama. Saya akhirnya sudah lamen dan bertermu musuh.

Saya akhirnya bertanding dan saya bertahan dan bertahan terus. Saya berusaha semakin - mungkin dan saya ~~mek ma me~~ memak simalkan mungkin teringat. dan ayah membantuku.

Dan saya memenangkan musuhku karena di bantu oleh ayahku dan aku berjempira. dan saya pulang sama ayah dan teman teman.

Dan saya sampai di rumah mandi dan makan dan saya belajar sama teman - temanku dan ayah habis itu aku menonton tivi dan ~~te~~ saya tidur dan ini lah ceritaku.

Ket: Tidak ada Interferensi leksikal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tugas : Mengarang deskripsi
Nama : Gita
Kelas/No. Absen: IV / 5
Hari : Senin
Tanggal : 15/9-03

Hobiku

1. saya Gita Navelia Putri - saya anak ke 5 dari 5 bersaudara. Ayah saya bernama Sugito dan Ibu saya bernama Atik. Saya mempunyai 1 perempuan dan 1 laki-laki. Kakak pertama dan kakak kedua saya sudah. Ayah dan kakak pertama saya bekerja di Jakarta sebagai Pegawai Swasta. Saya di Yogyakarta bersama Ibu dan 3 kakak saya yang lain.

2. di Saya adalah membaca. Buku yang saya baca bermacam-macam buku seperti komik dan juga buku pelajaran. Biasanya saya membaca di rumah belajar dan mengerjakan PR. Tapi kalau hari Sabtu dan Minggu saya membaca di Gramedia. Biasanya saya ke Gramedia dengan Ibu saya.

3. Gramedia ada bermacam-macam buku, ada yang untuk anak-anak, ada untuk orang dewasa. Buku yang saya baca bermacam-macam ada cerita rakyat dongeng dunia, Doraemon dan lain-lain. Selain buku cerita saya juga membaca pelajaran dan juga buku tentang pengetahuan umum.

4. Saya Suka membaca, banyak ilmu yang saya dapatkan dan kalau ada yang tidak mengerti, saya bertanya kepada kakak saya. Setelah belajar saya dan setelah makan saya tidur.

5. Saya Suka sekali membaca karena dari membaca saya menjadi pintar dan dapat nilai bagus.

Ket: Tidak ada Interferensi

Lembar Jawab!

Nama	: Ida yuni lestari
Kelas	: A SD
No. Urut	: 6 <enam>
Tanggal	:
Nama Sekolah	: SD KP T IV YK.

Pasar Malam.

Di Yogya setiap tahun di bulan Sapar selalu diadakan Pasar Malam. Pasar Malam merupakan tradisi, sebab sudah diadakan sejak dulu. Pasar Malam berlangsung kurang 1 bulan, Pasar malam biasanya diadakan di Alun-Alun Utara. Tujuannya untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Di Pasar Malam banyak terdapat stan-stan pameran, komedi putar, kereta api - dan banyak dijual berbagai macam makanan dan minuman. Kadang-kadang ada pertunjukan dan lomba-lomba. Untuk masuk ke arena Pasar Malam dipungut karcis.

Seminggu menjelang hari Maulid Nabi, 2 perangkat gamelan milik keraton - yaitu Kyai Guntur Madu dan Inogo WilogD dari keraton di bawa ke Masjid Agung, untuk di mainkan di sana selama 1 minggu sebelum di bawa ke keraton kembali.

Makan khas yang banyak dijual pada saat upacara Mukidan yaitu - gurih, seperangkap bahan untuk makan sirih yang terdiri dari sirih, kapur sirih - , tembakau, dan bunga kantil. Disamping itu banyak dijual cemli.

Tanda berakhirnya Pasar Malam yaitu ditandai dengan diadakan acara yang dilakukan oleh para pajurit keraton, yang diikuti oleh rayahan gerukingan masyarakat. Dengan berakhir rayahan gunungan, berakhir pula acara - Malam.

Ket : Tidak ada Interferensi Leksikal

Lembar Jawab!

Nama	: RIRINA DIAN PARAHITA
Kelas	: IV SD
No. Urut	: 13
Tanggal	: 9-12-2003
Nama Sekolah	: SD Keputran 16 YK

Rumah Nenek

Setiap hari pasti aku pergi ke rumah nenek. Karena rumah nenek sangat dekat dengan rumahku. Kalau aku pergi ke rumah nenek, aku selalu melewati pintu depan. Dan aku melihat semua yang ada di sana.

Lalu saya masuk, dan ternyata ruang tamu. Di ruang tamu ada banyak sekali barang, ada meja, ada kursi dan masih banyak lagi. Yang paling banyak adalah kursi. Kursinya ada 8 dan mejanya ada 5.

Lalu saya masuk ke ruang tengah. Di ruang tengah ada mesin jahit, tv, radio, meja makan, lemari es dan masih banyak lagi. Dan ada juga kamar. Kamar nenek, kamar kakek dan kamar tamu.

Dan aku masuk ke ruang dapur. Lalu aku melihat tempat untuk membuat roti. Kamar mandi juga ada, tetapi di dekat ruang dapur. Dan aku akan menuju ke tempat tanaman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama Petrina Amalia
Kelas 4 :
No. Urut 17 :
Tanggal :
Nama Sekolah SD KePuteeran IV

Keladi saya main bola saya juga ikut. hupat bola
saya setiap bermain bola saya suka sering ketukuk
saya loti serati bola pada hari selasa purnis da
minggu saya bolah dari rumah, saya ketukuk
setra bola saya bolah di lapangan purnis.

dan saya sudah ada seperti biasa saya akan tetap
setelah dan saya akan tetap tinggal di
saya akan pindah ke rumah selama dua hari
setelah itu saya akan pindah ke rumah saya
kalau bisa saya akan pindah ke rumah saya
dalam waktu dua hari saya akan pindah
tipe sama dengan yang saya pindah
Manti. Saya akan pindah di rumah
Besok hari ini saya akan pindah ke
rumah saya besok pindah ke rumah saya
saya akan pindah ke rumah saya
saya pindah ke rumah saya pindah ke rumah
saya, pindah ke rumah saya pindah ke rumah
pindah ke rumah saya pindah ke rumah
lalu pindah ke rumah saya pindah ke rumah

Ket: Tidak ada interferensi kelasikal

Lembar Jawab!

Nama	: Rezeki Avianto
Kelas	: <u>IV</u>
No. Urut	: 21
Tanggal	: 9-12-2003
Nama Sekolah	: SD. Keputran <u>IV</u>

Layang - Layang.

Rudi dan teman-teman Pulang Sekolah bermain layang-layang Rudi dan teman-teman memotong bambu an menyiapkan alat-alat untuk membuat layang-layang dan Rudi dan teman-teman di mulai.

Dan akhirnya Rudi dan teman-teman berhasil membuat layang-layang dan sorenya dia bermain layang-layang dan sudah malam la Pulang kerumah dan la mandi.

Dan hari selanjutnya Rudi dan teman-teman bermain layang-layang lagi dan tidak lama ada musuh yang menyerang. Rudi dan akhirnya Rudi kalah dan dia Pulang.

Dan hari berikutnya Rudi Pulang Sekolah mencari bambu dan kertas, lem, dan gunting dan Rudi mulai membuat layang-layang dan akhirnya berhasil la sangat gembira.

Sore harinya Rudi dan teman-teman bermain layang-layang dan la bertemu



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tugas : Mengarang deskripsi

Nama : Rachmita nur .s.

Kelas/No. Absen: IV

Hari :

Tanggal :

Pasar Malam Sekaten

Di daerah tempat tinggalku ada sebuah perayaan nama nya perayaan sekaten. Perayaan sekaten diadakan setiap satu tahun sekali setiap Maulud Nabi. Perayaan sekaten diadakan di Alun-alun utara Yogyakarta. Perayaan sekaten selalu ramai dikunjungi orang.

Di dalam perayaan sekaten diadakan pula Pasar malam. Pasar malam dimeriahkan dengan berbagai kegiatan. Di sana terdapat banyak stan-stan pameran, diantaranya stan pameran pembangunan dan pameran kebudayaan. Ada pula stan-stan pakaian, sepatu, stas, serta panggung terbuka untuk pentas seni.

Selain itu masih banyak stan-stan yang lain seperti stan hiburan, pertunjukan dan mainan. Yang paling menarik adalah kuda putar, drum molen, kereta mini, sirkus, lomba-lomba, tong setan, dll. Ada juga rumah makan dan warung lesehan yang biasanya menjual bakso atau mie ayam. Banyak juga yang berjualan martabak, aru manis, bolong-baling, gangsingan, dll.

Pasar malam ini memang sangat meriah. Apalagi saat gamelan sekaten mulai ditabuh. Banyak orang yang berjualan nasi gurih dan sirih di halaman masjid Agung Kauman. Selain di halaman masjid juga ada yang berjualan di kebun.

Gamelan itu ditabuh dari kraton menuju Masjid Agung Kauman. Gamelan tersebut dinamakan gamelan sekaten. Banyak orang yang ingin melihat gamelan itu ditabuh. Gamelan itu ditabuh pada malam hari pukul 24.00 WIB.

Art: Tidak ada Interferensi Leksikal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Jawab!

Nama	: Riski Esa Wira Husrano
Kelas	: IX
No. Urut	: 25
Tanggal	: 9-12-03
Nama Sekolah	: Jalan Musikanan alun alun utara

Judul: ~~the~~ Rumah nenek

Berkunjung ke Rumah Nenek aku akan Berkunjung ke Rumah Nenek aku Berzong
T ke Terminal Menai ki Mobil dan sehingga aku sampai di terminal ~~Sampai~~ saya Men
ki Bus.
akhirnya Perjalanan pun dimulai Rumah nenek ku di "Cilacap" Rumahku dan Rumah ne
nek. Sangat jauh sehingga Menghabiskan Waktu 4 jam Sesampai di rumah nenek
kami Beristirahat sebentar.
dan waktu Beristirahat sudah habis dan aku Membantu nenek Berjualan Per
atan Sekolah.

Lalu saat nya Makan habis makan menjelang Maghrib aku akan wudu sa
sai wudu aku sholat Maghrib.
sehabis sholat aku cuci Tangan cuci kaki dan muka langsung aku tidur.
kemudian Menjelang subuh saya wudu dan akan sholat subuh setelah
itu menjelang pagi aku Membantu i Bu Memasak. dan Pagi pun tiba ak
dan kakek Memberi Makan kambing ikan dan ayam. sesudah itu aku
Membantu Memetik Manggapan Rambutan kakek mukanya terkeha
sangat senang sekali dengan kedatangan kami.

Lalu saat itu saat nya makan sesudah makan sayadankakek
er sholat dhuhur. Selesai sholat aku langsung Membantu Nenek Ber
jualan lagi. Kudengar suara azan sholat azhar lalu aku dan kakek
dan nenek Ber sholat azhar sesudah itu Makan sesudah mal
an. Mencuci Piring dengan i Bu. dan ayah dan Paman saya Berser
Vice jam.

Ku dengar azan maghrib aku nenek dan kakek kembali
Menunai kan sholat. saya Merapi kan Tempat Tidur Terlebih dah
aku akan tidur. dan seperti Biasa saya akan Menunai kan sholat sub
uh. dan Pohon Manggapan Rambutan itu akhirnya Berbuah lagi.

Lembar Jawab!

Nama	: INDR A
Kelas	: IV
No. Urut	: 7
Tanggal	: 10-12-2003
Nama Sekolah	: SDK P+IV

Hobiku

Hobiku ialah bermain sepak bola dan mancing. Aku senang dengan pemain sepak bola bernama Casillas dan C. Ronaldo. Aku senang dengan Casillas karena bagus sekali. Aku senang dengan sepak bola karena banyak pemain yang bagus.

Aku senang dengan memancing karena jika aku mendapatkan ikan maka aku akan senang. Aku akan aku gereng dan aku makan.

Aku adalah pemain sepak bola (HW) Hi Zbul wadon.

Aku senang dengan Del Piero dan mereka bermain Juventus dan Roma di Italia. Buffon adalah kiper Juventus. F. Inzaghi adalah pemain @ C. Milan.

Ket: Tidak ada interferensi

Lembar Jawab!

Nama	: Romy Rhesera tami
Kelas	: IV (empat)
No. Urut	: 18
Tanggal	: 8-12-2003
Nama Sekolah	: SD Kpe IV

Rumah Nenek

Pada hari minggu Pukul 09.00 kami sekeluarga Pergi kerumah Nenek kami kesana naik delman, dalam perjalanan ayah bercerita tentang kelahiran nya bahwa ayah dilahirkan dirumah Nenek tinggal. Kata ayah Sampai disana pukul 10.00

Akhir nya kami telah sampai sana dengan selamat. Nenek sangat senang karena kami sekeluarga telah datang bila kami dipersilahkan untuk duduk di teras. Lalu nenek bilang bahwa di kebun belakang rumah beliau sudah banyak yang sudah dipanen, mangga, jeruk, jambu, dan sebagainya. Kata nenek saya boleh memanen juga. Saya pergi ke kebun nenek yang punya kolam ikan. Sebelum saya memanen buah-buahan saya memanen ikan dulu. Setelah ikan kami ke kebun belakang rumah. Di kebun saya kembali memanen buah-buahan.

Lalu kami ditunggu nenek untuk makan bersama. Kami makan bersama. Dan kami makan bersama sama. Setelah kami sudah makan, nenek mengajak kami untuk bermain. Kami bermain bersama nenek dan nenek sambil bermain buah-buahan.

Kata nenek kalau libur sekolah, kami boleh bermain di rumah nenek dan kami pun pulang. Sampai rumah pukul 17.00. Dan saya pun sudah selesai bermain.

Lembar Jawab!

Nama	: EIMA RISKY OVEMA
Kelas	: IV / 4 <empat>
No. Urut	: 4
Tanggal	: 7-12-2003
Nama Sekolah	: SDN KEPUTRAN IV Yogyakarta

Rumah Nenek

Pada hari Minggu Keluarga Pak Karman akan berkunjung ke Rumah Nenek di Jawa Tengah tepatnya di Magelang. Mereka pergi dengan mobil milik Pak Karman.

Pak Karman tidak pergi sendirian, tetapi dengan Bu Karman, dan kedua anaknya Doni, dan Dini, mereka kakak beradik. Perjalanan dari rumah Pak Karman kira-kira setengah jam.

Setelah sampai di rumah nenek mereka beristirahat sambil menonton tv. Setelah cukup beristirahat mereka makan bersama-sama. Setelah makan mereka tidur siang.

Setelah sore mereka mandi dan berpakaian lalu dan Dini menyapu halaman rumah neneknya. Dan Dini menanam tanaman neneknya. Setelah semua pekerjaan selesai, Pak Karman, Bu Karman, Doni, Dini, dan Nenek bercang-bincang.

Setelah menjelang malam bersama-sama mereka makan malam lalu tidur. Setelah pagi keluarga Pak Karman pulang ke rumah.

Ket: tidak ada interferensi leksikal

Lembar Jawab!

Nama	: Riamita nur annisa
Kelas	: IV SD
No. Urut	: 22
Tanggal	: 7-12-2003
Nama Sekolah	: SDN keputran IV Yogya

Pasar malam

Hari ini adalah hari Jumat. Tepatnya tanggal Mei 2003 hari ulang tahunku. Karena aku berulang-tahun, aku meminta hadiah kepada ayahku. Hadiah yang diminta adalah melihat Pertunjukan sirkus di Alun-alun utara Yogyakarta.

Setelah mandi sore, aku segera mempersiapkan Perbekalan, makanan kecil dan minuman sirup jeruk yang aku sukai. Setelah semua siap aku segera untuk melihat Pertunjukan sirkus. Setelah sampai di Alun-alun utara, kulihat sangat ramai karena memang sedang ada Perayaan Pesta Pasar malam yang setiap tahunnya selalu diselenggarakan. Setelah ayahku membeli tiket, kami segera masuk mencari tempat duduk yang nyaman. Acarapun segera dimulai. Aku amat senang sekali. Acara dimulai dengan munculnya badut-badut yang lucu, kemudian disusul dengan atraksi-atraksi yang sangat menakjubkan dan mendebaratkan hati.

Selesai Pertunjukan sirkus kami pun segera berkeliling Alun-alun untuk melihat-lihat berbagai macam-macam mainan, ada trem, dremolem, kereta mini, dan lain-lain. Juga banyak kios-kios yang menjual berbagai boneka, mainan, baju, sepatu, sampai barang-barang pecah-pecah.

Akupun meminta izin kepada ayahku untuk naik dremolem, trem dan melihat tong setan. Hati aku amat berdebar-debar tapi aku merasa senang sekali. Setelah puas berkeliling dan capek kami pun

Lembar Jawab!

Nama	: Sekar Asri Rarusti
Kelas	: IV / 4
No. Urut	: 25
Tanggal	: 7-12-03
Nama Sekolah	: SDN KTP IV

Layang-layang

Bermain layang-layang menyenangkan tetapi adayang belidand adayang itikn kalau bermain layang-layang kalau tidainy in ditarungkan di h ekor tetapi kalau ingin berbanding tidak usah dipakait aneke di aku lebih suka dikasih ekor dikasih ekorkan lebih bagus itu di n a layang hias-

da yang dikasih ekor dan ada yang tidak ada juga yang berbentuk k ntuk kupu-kupu, kelelawar, ikan, ada yang berbentuk kijing juga s loh aku suka yang di hias-

aku membikin layang-layang kita memerlukan bambu, kertas, gunting, lem, benang, kalau ingin dikasih gambar kita mebertukir mudah kan nanti bisa ter bang asik ~~katapi~~ kalau ingin di banding kita memerlukan benang yang tajam namanya senar gelas tajam sekali bisa menggores jari sakit rasanya.

hasik dong kalau bermain layan-layang dengan benang yang an gelas an lawan kita bisa kalah tetapi kalau lawan kita lebih tangguh bisa yang kalah itu tergantung dengan kita atau benangnya kalau kita yang bisa mengujinya lebih baik kita mundur tapi kalau benangnya bercati benang q tajam.

begitulah caranya tahukan senang kalau bisa membikin layang-lay bika beli kita kan membutuhkan yang lebih baik membikin.

Ket ; Tidak ada Interferensi leksikal

Lembar Jawab!

Nama	: Fiqi
Kelas	: 4
No. Urut	: 24
Tanggal	: 9 Desember
Nama Sekolah	: SD Kpt 4

Bumih Nendak

Pada suatu hari, aku bersama dengan Bapak dan kakak pergi ke desa. Rumah Nenekku berada di desa yang agak jauh dari rumahku. Tepatnya di desa kulon progo Samigajuh.

kami bertiga berangkat dengan naik sepeda bermotor,

Samia bafay-shakiki danahy salam yg

disambut oleh kakek dan nenek dengan senyuman.

Nenek menanyakan jam berapa, kalian berangkat dari sini!

Aku Langsung menjawab jam sembilan.

Wah kalau begitu kalian tidak ngebut kata nenek!

Nenek langsung mempersilahkan kami masuk rumah. Tak lama kemudian Nenek sudah membuatkan minuman dan makanan untuk disuguhkan. Ternyata Nenek masih ingat makanan kesukaan yaitu kacang bawang dan stek.

Denek menanyakan apakah aku dan kakak libur sekolah, kalau libur nginap saja di rumah nenek!

agar besok kalian bisa membantu kakak dan nenek mem bersihkan rumah yang nantinya akan di ganti oleh aku memanggu waktu di lamy libur dan akhirnya aku, Bafiq, dan kakak menung,

keesok harinya aku bantu kakak membersihkan tembok yang akan dicat. Bapak yang mengecat tembok dan di bantu kakak, aku hanya membantu membersihkan cat yang berserakan dan di lap memakai kain. Lama mengecat rumah kira-kira 3 hari

Dan rumah nenek sekarang kelihatan bersih dan bagus.

itulah rumah nenek yang sudah di slop jadi banyak banget kakek

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Demetria Devi Setyaningtyas lahir di Pati pada tanggal 28 Agustus 1978. Pendidikan Dasar diperoleh di SDK Sanjaya Sukorejo, lulus pada tahun 1990 dan melanjutkan di SMP Maria Immaculata di Yogyakarta hingga lulus tahun 1993.

Pendidikan SMU ditempuh di SMA Santa Maria Yogyakarta dan lulus pada tahun 1996.

Pada tahun 1997 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma di Yogyakarta. Di Universitas Sanata Dharma terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Pada tahun 2001 menikah dan ditahun yang sama melahirkan seorang anak laki-laki.

Tugas akhir ditempuh dengan jalur skripsi dengan mengambil judul "*Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Keputran IV Yogyakarta dan SDK Sanjaya Sukorejo*".

